



**PENGARUH KONSUMSI SUP IKAN GABUS TERHADAP
BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG USIA 12-59
BULAN DI PUSKESMAS TALANG BABUNGO
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

DESTRIL FEBRIANDIKA
241004615201085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**



**PENGARUH KONSUMSI SUP IKAN GABUS TERHADAP
BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG USIA 12-59
BULAN DI PUSKESMAS TALANG BABUNGO
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

*Diajukan ke Program Studi Profesi Kebidanan tahap Sarjana Kebidanan
Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi sebagai
Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan*

DESTRIL FEBRIANDIKA
241004615201085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

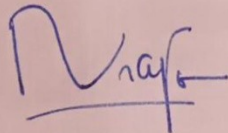
Judul Skripsi : Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap
Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan
Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan
Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026
Nama : Destril Febriandika
NIM : 241004615201085

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan
Dewan Penguji pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

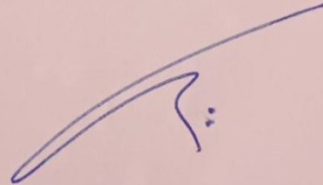
Bukittinggi, 02 Mei 2026

Koordinator Skripsi,

Menyetujui,
Pembimbing,

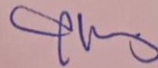


(Desri Nova H, S.ST., M.Biomed)
NIDN : 1011128501



(Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST., M.Biomed)
NIDN : 1008087301

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan,



(Suci Rahmadheny, S.ST., Bd. M.Keb)
NIDN : 1007049002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

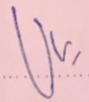
Nama : Destril Febriandika

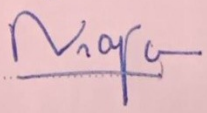
NIM : 241004615201085

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima untuk melanjutkan ketahap penelitian pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2026.

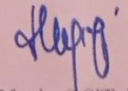
DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST, M.Biomed (.....) 

Penguji I : Wiwit Petrisia, S.ST. Bd. M.Keb (.....) 

Penguji II : Desri Nova H. S.ST. M. Biomed (.....) 

Ditetapkan : Bukittinggi
Tanggal : 02 Juni 2026
Mengetahui,
Dekan Fakultas Kebidanan


(Rulfia Desi Maria, S.ST. Bd. M.Keb) :
NIDN : 1018038402 

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Destril Febriandika
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Abu / 03 Februari 1994
Alamat : Jorong Sungai Batarak Nagari Sungai Abu
Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
NIM : 241004615201085
Status Keluarga : Menikah
Alamat Instansi : Puskesmas Talang Babungo Kecamatan
Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
Email : dikakafa3@gmail.com
No. Hp : 085365184419

Nama Orang Tua

Ayah : Tasril
Ibu : Dasniur

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. SDN 12 Sungai Abu | Lulus Tahun 2006 |
| 2. SMPN 02 Hiliran Gumanti | Lulus Tahun 2009 |
| 3. SMAN 01 Kubung Solok | Lulus Tahun 2012 |
| 4. STIKes Amanah Padang | Lulus Tahun 2015 |

Riwayat Pekerjaan

1. Puskesmas Talang Babungo Tahun 2016 sampai sekarang

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

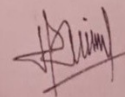
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Prima Nusantara, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Destril Febriandika
NIM : 241004615201085
Program Studi : Pendidikan Profesi Tahap Sarjana
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul : "Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Prima Nusantara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 02 Mei 2026
Yang menyatakan,



(Destril Febriandika)

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

iii

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026”. Skripsi disusun sebagai langkah tugas akhir dan syarat kelulusan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Yth. Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST, M.Biomed, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST. M.Biomed selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
2. Bapak Ns. Fauzi Ashra, M.Kep., Ph.D. selaku WAREK I (Bidang Akademik, Penelitian, Pengabdian Masyarakat) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
3. Bapak Yuhendri Putra, S.Si. M.Biomed selaku WAREK II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasama dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
4. Ibu Mellia Fransiska, S.KM. M.Kes selaku WAREK III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Pusat Karir);
5. Ibu Rulfia Desi Maria, S.SiT. Bd., M.Keb. selaku Dekan Fakultas Kebidanan

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;

6. Ibu Suci Rahmadheny, S.ST., Bd., M.Keb selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusatntara Bukittinggi;
7. Ibu Desri Nova H S.ST, M.Biomed selaku Dosen Koordinator Skripsi Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
8. Bapak/Ibu dosen serta tenaga kependidikan telah membantu proses selama ini;
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
10. Suami dan anak anak tercinta, yang telah memberikan dukungan doa, materil dan perhatian yang tidak terhingga
11. Orang tua, mertua, kakak, adik beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa, dan perhatian yang tidak terhingga.
12. Para sahabat seperjuangan dalam suka dan duka menjalani pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan Skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, 02 Mei 2026



(Destril Febriandika)

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Nama : Destril Febriandika
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

x+ 55 halaman + 7 tabel + 2 bagan + 2 Gambar + 11 lampiran

ABSTRAK

Data statistik dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, kejadian gizi kurang di Indonesia mencapai 7,1% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 angkanya menjadi 7,7%, Pengolahan ikan gabus dalam bentuk sup merupakan salah satu alternatif penyajian yang sesuai untuk balita, karena teksturnya lunak, mudah dicerna, dan memiliki cita rasa yang relatif dapat diterima oleh anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026. Jenis penelitian adalah *pretest and posttest one group design*. Populasi penelitian ini yaitu balita dengan gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebanyak 42 balita sebanyak 16 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t-test* serta pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian Rata-rata berat badan balita sebelum diberikan sup ikan gabus adalah $10,50 \pm 1,33$, rata-rata berat badan balita sesudah diberikan sup ikan gabus adalah $10,75 \pm 1,31$ dan terbukti terdapat pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 ($p=0,000$) dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang lebih kompleks, seperti menggunakan kelompok kontrol.

Kata Kunci : Bayi Lima Tahun, Berat Badan, Ikan Gabus, Sup

Referensi : 18 (2017 – 2026)

Name : Destril Febriandika
Study Program : Bachelor of Midwifery
Title : *The Effect of Snakehead Fish Soup Consumption on the Body Weight of Undernourished Toddlers Aged 12-59 Months at the Talang Babungo Community Health Center, Hiliran Gumanti District, Solok Regency, 2026*

x+ 55 pages + 7 tables + 2 charts + 2 figures + 11 attachment

ABSTRACT

Statistical data from the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) shows that the incidence of undernutrition in Indonesia reached 7.1% in 2021 and 7.7% in 2022. Processing snakehead fish into soup is an appropriate alternative serving option for toddlers due to its soft texture, easy digestion, and relatively acceptable taste. The purpose of this study was to determine the effect of snakehead fish soup consumption on the weight of malnourished toddlers aged 12-59 months at the Talang Babungo Community Health Center, Hiliran Gumanti District, Solok Regency in 2026. The type of research was a pretest and posttest one group design. The population of this study was toddlers with malnutrition at the Talang Babungo Community Health Center, Hiliran Gumanti District, Solok Regency, totaling 42 toddlers with 16 samples using purposive sampling technique. The instruments used were observation sheets and bivariate analysis using paired sample t-test and data processing using computerization. The results of the study showed that the average weight of toddlers before being given snakehead fish soup was 10.50 ± 1.33 , and the average weight of toddlers after being given snakehead fish soup was 10.75 ± 1.31 . This demonstrated the effect of snakehead fish soup consumption on the weight of malnourished toddlers aged 12-59 months at the Talang Babungo Community Health Center, Hiliran Gumanti District, Solok Regency in 2026 ($p=0.000$). Further research is recommended to expand this study with a more complex design, such as using a control group.

Keywords : *Five-Year-Old Infants, Weight, Snakehead Fish, Soup*
References : *18 (2017–2026)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR ORISINALITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISTILAH	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Konsep Balita.....	10
1. Pengertian Balita	9
2. Pertumbuhan Balita	11
3. Kebutuhan Gizi Balita	13
4. Kebutuhan Gizi Anak Sesuai Umur	14
5. Status Gizi Balita	14
B. Balita Gizi Kurang	16
1. Pengertian Balita Gizi Kurang	16
2. Penyebab Balita Gizi Kurang	17
C. Ikan Gabus	18
1. Pengertian Ikan Gabus	18
2. Klasifikasi Ilmiah	18
3. Manfaat Ikan Gabus	19
4. Kandungan Gizi Ikan Gabus	19
5. Perbedaan Kandungan Gizi Ikan Gabus Dengan Telur	19
6. Pengolahan Ikan Gabus Untuk Perubahan Berat Badan Balita	20
D. Hubungan Pemberian Sup Ikan Gabus Terhadap Perubahan Berat Badan	22

E. Kerangka Teori.....	24
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	25
A. Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional.....	25
C. Hipotesis.....	26
BAB IV METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Etika Penelitian	30
E. Alat Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengolahan Data.....	34
G. Analisa Data.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN.....	37
A. Analisa Univariat.....	37
B. Analisa Bivariat.....	38
BAB VI PEMBAHASAN.....	40
A. Interpretasi dan Diskusi.....	40
B. Keterbatasan Penelitian.....	46
C. Implikasi Hasil Penelitian	47
BAB VII PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Angka Kecukupan Gizi Anak.....	13
Tabel 2.2 Perbandingan Kandungan Gizi Ikan Gabus dan Telur Ayam.....	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 5.1 Rerata Berat Badan Balita Sebelum Diberikan Sup Ikan Gabus	37
Tabel 5.2 Rerata Berat Badan Balita Sesudah Diberikan Sup Ikan Gabus	38
Tabel 5.3 Uji Normalitas	38
Tabel 5.4 Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita .	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ikan Gabus.....	18
Gambar 2.2 Sup Ikan Gabus	20

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ghancart.

Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden.

Lampiran 3. *Informed Concent*

Lampiran 4. SOP Penelitian

Lampiran 5. Standar Operasional Prosedur Pengukuran Berat Badan

Lampiran 6. Master Tabel

Lampiran 7. Hasil Olah Data

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dinas Pelayanan Satu Pintu Kab. Solok

Lampiran 11. Lembar Konsul Bimbingan Skripsi

DAFTAR ISTILAH

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
BALITA	: Bawah Lima Tahun
BB	: Berat Badan
DINKES	: Dinas Kesehatan
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TB	: Tinggi Badan
U	: Umur
UPT	: Unit Pelayanan Teknis
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, karena masa balita merupakan periode emas (*golden period*) yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa selanjutnya. Pada masa ini, balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta sistem imun tubuh. Namun demikian, masalah gizi kurang pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Gizi kurang pada balita dapat berdampak pada terhambatnya pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko infeksi, serta gangguan perkembangan kognitif dan motorik (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, prevalensi balita kurang gizi ditingkat global pada tahun 2020 adalah 45,4 juta dengan presentasi 8%. Menurut data statistik dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, kejadian gizi kurang di Indonesia mencapai 7,1% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 angkanya menjadi 7,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 0,6%. Angka kejadian ini tergolong tinggi mengingat prevalensi gizi kurang masih melebihi target WHO yaitu kurang dari 5% pada tahun 2025 (2).

Provinsi dengan angka gizi kurang tertinggi adalah Maluku sebesar 11,9%, sedangkan yang terendah adalah Bali sebesar 2,1%. Provinsi Sumatera Barat Pada tahun 2022 berada di peringkat ke-31 di Indonesia dengan status gizi kurang.

Angka gizi kurang di Sumatera Barat berada dibawah rata-rata nasional 1,7% yaitu sebesar 6%. Meskipun lebih rendah dari angka nasional, namun jika tidak ditangani dengan baik, maka akan meningkatkan angka kejadian gizi kurang (2).

Data Provinsi Sumatera Barat dengan gizi balita kurang (stunting, gizi kurang, kurus) tertinggi di Sumatera Barat, data SSGI 2024 menunjukkan prevalensi stunting Sumbar 24,9% (lebih tinggi dari nasional) dengan Kabupaten Solok (29,5%), Pasaman (29,1%) dan Sijunjung (28,2%) sebagai yang tertinggi di provinsi tersebut. Sementara itu, data SSGI 2021 menunjukkan Kabupaten Solok (40,1%), Pasaman (30,2%) dan Sijunjung (30,1%) memiliki prevalensi stunting tertinggi dan terendah di Kabupaten Agam sebanyak 14,7%. Sumatera Barat masih memiliki kelompok balita dengan gizi kurang pada rentang angka 10–19%, menandakan kebutuhan intervensi gizi dan kesehatan di berbagai daerah. Selain itu, data BPS juga menunjukkan prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*food energy deficiency*) di Kota Solok mencapai sekitar 7,89% pada 2024. Ini merupakan indikator risiko rendahnya asupan energi dari pangan yang bisa berdampak pada status gizi balita dan keluarga (2).

Data Dinkes Kabupaten Solok tahun 2022, prevalensi status gizi buruk serta gizi kurang 4,6%. Prevalensi untuk balita gizi kurus adalah 3%. Untuk prevalensi anak balita pendek adalah 9,5%. Menurut Profil Dinas Kesehatan Solok 2023, distribusi frekuensi balita gizi kurang (BB/U) adalah 10,1%. Distribusi frekuensi balita kurus (BB/TB) adalah 4,4%. Dan distribusi frekuensi untuk balita pendek (TB/U) adalah 13,7%. Diketahui bahwa cakupan balita gizi kurang, balita kurus dan balita pendek ini meningkat dari tahun sebelumnya.

Salah satu balita gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo dengan jumlah 42 balita mengalami gizi kurang (1).

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada balita masih cukup tinggi, meskipun berbagai program perbaikan gizi telah dilakukan oleh pemerintah. Faktor penyebab gizi kurang pada balita bersifat multifaktorial, meliputi asupan makanan yang tidak adekuat, rendahnya kualitas dan kuantitas protein hewani, pola asuh yang kurang tepat, penyakit infeksi berulang, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Asupan protein yang tidak mencukupi, khususnya protein hewani, merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam terjadinya gizi kurang, karena protein memiliki fungsi penting dalam pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh serta mendukung pertumbuhan berat badan anak (3).

Upaya perbaikan status gizi balita memerlukan intervensi yang efektif, mudah diterima oleh masyarakat, serta memanfaatkan potensi pangan lokal. Salah satu sumber protein hewani lokal dan ikan gabus ini salah satu Komoditi di Kabupaten Solok yang memiliki nilai gizi tinggi adalah ikan gabus (*Channa striata*). Ikan gabus dikenal memiliki kandungan protein yang tinggi serta kaya akan albumin, asam amino esensial, dan mineral yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan pemulihan jaringan tubuh. Albumin pada ikan gabus berfungsi dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh, meningkatkan nafsu makan, serta membantu proses metabolisme dan penyerapan zat gizi, sehingga berpotensi mendukung peningkatan berat badan pada balita dengan status gizi kurang (4).

Pengolahan ikan gabus dalam bentuk sup merupakan salah satu alternatif penyajian yang sesuai untuk balita, karena teksturnya lunak, mudah dicerna, dan

memiliki cita rasa yang relatif dapat diterima oleh anak. Selain itu, sup ikan gabus juga memungkinkan penambahan bahan pangan lain seperti sayuran, yang dapat meningkatkan kandungan zat gizi mikro. Penyajian dalam bentuk sup diharapkan dapat meningkatkan asupan energi dan protein balita secara berkelanjutan tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan (5).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina tahun 2025 tentang Pengaruh Pemberian Pmt Bakso Ikan Gabus Terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang (BB/U) Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga diperoleh hasil penelitian PMT lokal berbahan dasar ikan gabus dapat menjadi alternatif intervensi gizi yang efektif untuk meningkatkan status gizi balita gizi kurang. ($p < 0,05$) (6). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari tahun 2020) tentang Pengaruh Kombinasi Biskuit Ikan Gabus Dan Ubi Jalar Ungu Terhadap Berat Badan Anak Usia 12–36 Bulan Di Puskesmas Wilayah Kerja Purwadadi diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada kelompok intervensi dengan kenaikan rerata intervensi berupa biskuit ikan gabus dan ubi jalar ungu ($p < 0,05$) (7). Kekurangan dari kedua penelitian ini adalah pengolahan Ikan Gabus tidak dalam bentuk Sup sehingga peneliti tertarik mengolah ikan Gabus dalam bentuk Sup.

Survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Talang Babungo Kabupaten Solok bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas tersebut. Survei ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder yang bersumber dari laporan gizi Puskesmas, hasil penimbangan balita di posyandu, serta wawancara awal dengan petugas gizi dan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program

perbaikan gizi masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, diketahui bahwa sebanyak 42 balita tercatat mengalami gizi kurang. Angka ini menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan dan mengindikasikan bahwa masalah gizi balita masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian olahan ikan gabus dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan status gizi, namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap kenaikan berat badan pada balita dengan status gizi kurang masih terbatas, terutama pada tingkat komunitas. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.
- b. Diketahui rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sesudah diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.
- c. Diketahui pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua Balita

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya asupan protein berkualitas serta cara pengolahan ikan gabus menjadi menu sup yang sederhana, bergizi, dan mudah diterima oleh balita.

2. Bagi Puskesmas Talang Babungo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program perbaikan gizi balita, khususnya dalam pengembangan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal yang efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program penanggulangan masalah gizi kurang pada balita, terutama dengan pendekatan pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki nilai gizi tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber data dan referensi awal untuk penelitian lanjutan terkait variasi olahan ikan gabus, durasi intervensi, atau pengaruhnya terhadap indikator status gizi lainnya seperti tinggi badan dan lingkaran lengan atas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu gizi kesehatan masyarakat, dengan fokus pada intervensi pemberian pangan berbasis lokal sebagai upaya perbaikan status gizi balita. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap kenaikan berat badan balita dengan status gizi kurang. Subjek dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami gizi kurang yang tercatat dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Balita yang diteliti berada pada rentang usia balita usia 12-59 bulan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsumsi sup ikan gabus, yang diberikan sebagai intervensi makanan tambahan dengan kandungan protein hewani tinggi. Variabel dependen

adalah kenaikan berat badan balita gizi kurang, yang diukur menggunakan alat antropometri standar sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi yang diteliti dibatasi pada pemberian sup ikan gabus dengan porsi, frekuensi, dan lama pemberian yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, yang meliputi balita gizi kurang yang berdomisili di wilayah tersebut dan terdaftar dalam program pelayanan gizi puskesmas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2026, dengan periode pengumpulan data meliputi tahap pra-intervensi (pengukuran awal berat badan), tahap intervensi (pemberian sup ikan gabus), dan tahap pasca-intervensi (pengukuran berat badan akhir). Penelitian ini dibatasi pada desain *eksperimental* atau *pre eksperimental*, sehingga hasil penelitian hanya menilai perubahan berat badan sebelum dan sesudah pemberian sup ikan gabus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Balita

1. Pengertian Balita

Balita adalah anak yang berada dalam rentang usia 12–59 bulan, pada masa golden age yang tergolong masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Kemenkes RI, 2018). Definisi ini sejalan dengan klasifikasi WHO yang menyebutkan rentang usia anak di bawah lima tahun sebagai usia 0–59 bulan (*under-five children*) (*World Health Organization*, 2022). Selanjutnya menurut Permenkes RI No. 25 Tahun 2014, balita adalah anak berusia 12–59 bulan, yang perlu mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala melalui pelayanan kesehatan dasar di fasilitas kesehatan (8).

Balita merupakan istilah yang berasal dari singkatan kata bawah lima tahun istilah ini cukup populer dalam program kesehatan. Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Rentang usia balita di mulai dari satu sampai 5 tahun, atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu 12 – 60 bulan. Ada juga yang menyebutkan dengan periode usia prasekolah atau *toddler* (4).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat

dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak.(3)

2. Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan cepat terjadi pada usia bayi (0 – 1 tahun) di mana pada umur 5 bulan berat badan BB naik 2x BB lahir, pada umur 1 tahun naik 3 x BB lahir dan menjadi 4x lahir pada umur 2 tahun, setelah itu, penambahan BB mulai menurun karena anak menggunakan banyak energi untuk bergerak. Pertumbuhan mulai lambat pada masa balita (prasekolah) di mana kenaikan berat badan hanya sekitar 2 kg/tahun.(9)

a) Umur

Faktor umur sangat penting dalam menentukan status gizi balita kesalahan penentuan umur mengakibatkan kesalahan dalam menginterpretasi status gizi hasil pengukuran tinggi badan yang akurat menjadi tidak berarti bila tidak disertai penentuan berat badan yang tepat, batasan umur yang digunakan yaitu tahun umur penuh atau bulan penuh, untuk dapat mengetahui data umur balita dapat diketahui dengan

- 1) Meminta surat kelahiran, kartu keluarga dan/atau catatan lain yang dibuat orang tuanya

- 2) Jika diketahui kalender lokal seperti bulan arab dan bulan lokal cocokan dengan kalender nasional
- 3) Menanyakan daya ingat orang tua berdasarkan peristiwa penting
- 4) Membandingkan dengan anak kerabat dan tetangga yang diketahui umurnya
- 5) Bila bulan dan tahun diketahui maka ditetapkan tanggal 15 pada bulan yang sudah diketahui.

b) Berat Badan

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang paling penting dan paling sering digunakan pada berat badan bayi dan balita untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi, kecuali adanya kelainan fisik misal edema tumor, berat badan merupakan pilihan utama karena berbagai pertimbangan :

- 1) Berat badan merupakan parameter yang paling baik karena terlihat perubahannya dalam waktu singkat
- 2) Berat badan dapat memberikan gambaran status gizi sekarang
- 3) Berat badan merupakan ukuran antropometri yang dipakai secara umum dan luas di Indonesia
- 4) Ketelitian pengukuran berat badan tidak banyak dipengaruhi keterampilan pengukur. Alat ukur berat badan banyak terdapat di posyandu dengan tingkat ketelitian yang tinggi yaitu dacin.

c) Tinggi Badan

Tinggi Badan merupakan parameter penting bagi keadaan gizi masa lalu. selain itu, merupakan ukuran kedua yang penting karena dapat menghubungkan berat badan dan tinggi badan, keuntungan indikator tinggi badan pengukurannya yang objektif dan dapat diulang. Selain itu tinggi badan merupakan indikator yang baik juga untuk menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan fisik yang sudah lewat.

(10)

3. Kebutuhan Gizi Balita

Pada masa balita pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat sehingga diperlukan asupan zat gizi yang tinggi. Pertumbuhan yang cepat dan hilangnya kekebalan pasif berada dalam periode sejak mulai disapih sampai usia lima tahun, yang merupakan masa-masa rawan dalam siklus hidup. Apabila seorang anak tidak mendapatkan perhatian khusus, maka masalah gizi akan sangat mudah terjadi pada anak tersebut. Oleh karena itu, anak harus diberikan penanganan berupa perawatan dan pengasuhan yang tepat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizinya.(11)

Kebutuhan zat gizi makro dan mikro per kilogram berat badan pada bayi lebih tinggi dibandingkan dengan usia lain, hal tersebut dibutuhkan untuk mempercepat pembelahan sel dan sintesis DNA selama masa pertumbuhan, terutama energi dan protein. Bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan gizinya hanya dengan ASI, yaitu 6-8 kali sehari atau lebih pada masa-masa awal, sedangkan bayi diatas 6

bulan dapat mulai dikenalkan pada makanan padat sebagai MP-ASI untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi.(12)

4. Kebutuhan Gizi Anak Sesuai Umur

Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk anak dibagi menjadi : anak usia 6-11 bulan dengan rata-rata berat badan 9,0 kg dan tinggi badan 72 cm; anak usia 1-3 tahun dengan rata-rata berat badan 13,0 kg dan tinggi badan 92 cm; dan anak usia 4-6 tahun dengan rata-rata berat badan 19,0 kg dan tinggi badan 113 cm (Tabel 2.1).(13)

Tabel 2.1. Angka Kecukupan Gizi Anak

Kelompok Umur	BB (kg)	TB (cm)	E (kkal)	P (g)	Lemak (g)		KH (g)	Sera (g)	Air (ml)
					Omega 3	Omega 6			
6-11 bulan	9	72	800	35	0,5	4,4	105	11	600
1-3 tahun	13	92	1350	20	0,7	7	215	19	1150
4-6 tahun	19	113	1400	25	0,9	10	220	20	1650

Sumber: Buku Saku Antropometri, 2021 (13)

5. Status Gizi Balita

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan makanan dan penggunaan zat gizi. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.(14)

Pencapaian pertumbuhan yang optimal pada setiap anak, diperlukan pemantauan dan penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak sesuai standar. Parameter antropometri merupakan dasar

penilaian status gizi, indeks antropometri merupakan kombinasi antara berbagai parameter gizi. Cara termudah untuk menilai status gizi di lapangan, yakni dengan pengukuran antropometri karena sederhana, murah, dapat dilakukan siapa saja dan cukup teliti. Di Indonesia, jenis antropometri yang banyak digunakan untuk keperluan penentuan status gizi anak balita di masyarakat baik dalam kegiatan program maupun penelitian yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan. Data antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan, tinggi badan, sedangkan indeks antropometri yang sering dipakai untuk menilai status gizi yaitu berat badan menurut umur (BB/U) (15).

Menurut PMK RI Nomor 2 tahun 2020, penentuan status gizi pada balita (4) adalah:

- a. Gizi Kurang dan Gizi Buruk adalah status gizi yang didasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang merupakan padanan *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk).
- b. Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).
- c. Kurus dan Sangat Kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) yang merupakan padanan *wasted* (kurus) dan *severely wasted* (sangat kurus).

Table 2.2. Kategori dan Ambang Batas Gizi Anak

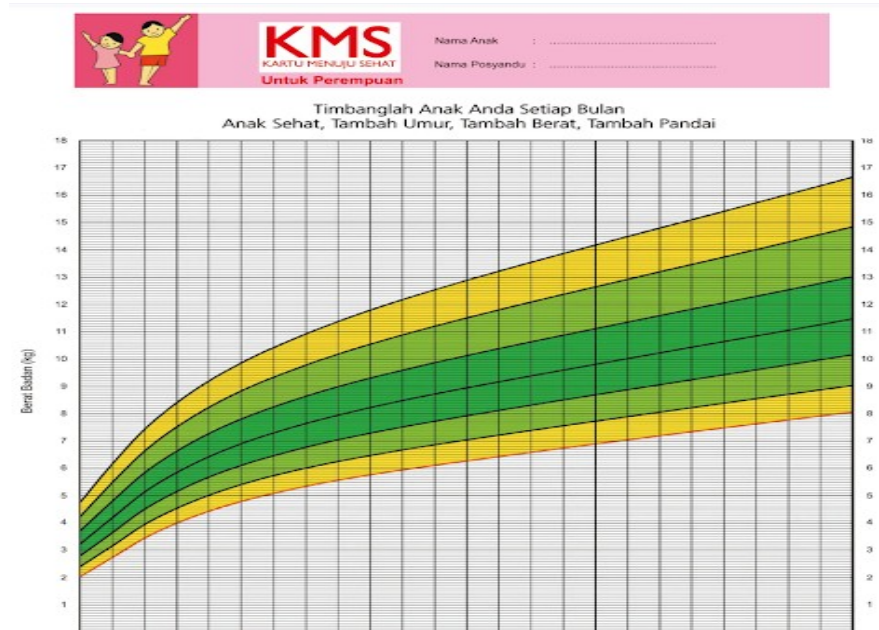
Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang batas (Z-Score)
Berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan)	Gizi buruk Gizi kurang Gizi baik Gizi lebih	>-3 SD -3 SD s/d <-2 SD -2 SD s/d 2 SD >2 SD

Sumber : (Fathirulhadi M, 2024) (15)

B. Balita Gizi Kurang

1. Pengertian Balita Gizi Kurang

Gizi kurang merupakan permasalahan gizi yang masih sering terjadi pada balita. Pada saat ini gizi kurang pada anak dapat membuat anak menjadi kurus dan pertumbuhan menjadi terhambat. Gizi kurang sering dialami oleh balita, penyebab masalah gizi pada anak adalah akibat defisiensi energi, dalam hal ini karena asupan (*intake*) kalori yang kurang, akibatnya cadangan glukosa dalam otot dan hati berupa glikogen dipecah. Gizi kurang ditunjukkan dengan berat badan (BB) dan umur (U) yang mempunyai hubungan linier yang dinyatakan dengan nilai *z-score* BB menurut U (BB/U) -3 SD sampai dengan <- 2 SD (PMK RI No. 2 tahun 2020). Upaya untuk mengatasi gizi kurang adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah memperbaiki status gizi balita, terutama balita gizi kurang. (13)



Grafik 2.1
Status gizi balita di Buku KIA tahun 2024

2. Penyebab

Faktor penyebab langsung gizi kurang adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Penyebab tidak langsungnya adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sosial ekonomi, dan pola asuh yang diberikan kepada balita. Gizi kurang ditanggulangi dengan cara memasukkan program perbaikan gizi meliputi gerakan sadar gizi Nasional dan mendukung pemberian ASI eksklusif. Selain itu melalui revitalisasi Posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita, penyuluhan dan pendampingan, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) atau makanan tambahan (PMT), dan pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sadar gizi.(15)

C. Ikan Gabus

1. Pengertian Ikan Gabus

Ikan gabus merupakan ikan air tawar yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di Sulawesi Utara. Ikan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan karena tingginya kandungan protein albumin yang dibutuhkan tubuh untuk perkembangan sel maupun pembentukan jaringan sel baru seperti akibat luka, dan lain sebagainya. Ikan gabus juga merupakan ikan daging putih yang memiliki protein struktural yaitu protein myofibril, sehingga daging ikan gabus ini dapat dijadikan bahan baku dalam pembuatan bakso ikan (16).



Gambar 2.1 Ikan Gabus

2. Klasifikasi ilmiah(17)

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Kelas : Actinopterygii

Ordo : Perciformes

Familia : Channidae

Genus : Channa

Spesies : C.Striata

3. Manfaat Ikan Gabus (18)

- a) Mempercepat penyembuhan luka
- b) Mengatasi kurang gizi
- c) Memelihara otot
- d) Menjaga cairan dalam tubuh tetap seimbang
- e) Baik untuk pencernaan
- f) Nutrisi untuk pertumbuhan
- g) Mengatasi hipoalbuminemia
- h) Bagus untuk ibu hamil
- i) menambah berat badan
- j) Bagus untuk penderita diabetes

4. Kandungan Gizi Ikan Gabus

Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap, serta mikronutrien seperti zink, selenium dan zat besi.(17)

5. Perbedaan Kandungan Gizi Ikan Gabus Dengan Telur

Tabel 2.1
Perbandingan Kandungan Gizi Ikan Gabus dan Telur Ayam
(per 100 g)

Zat Gizi	Ikan Gabus	Telur Ayam
Energi	± 80–90 kkal	± 154 kkal
Protein	25–26 g	12–13 g
Lemak	1–2 g	10–11 g
Karbohidrat	0 g	0,7–1 g
Albumin	Tinggi (± 6–8 g)	Rendah

Kalsium	60–70 mg	54 mg
Fosfor	170–180 mg	180 mg
Zat Besi	1–1,5 mg	2,7 mg
Vitamin A	30–40 IU	540 IU
Vitamin B12	Sedang	Tinggi
Kolesterol	Rendah	Tinggi (± 373 mg)

Sumber : (Wulan M, 2024)

6. Pengolahan Ikan Gabus Untuk Perubahan Berat Badan Balita.

Proses pembuatan sup ikan Gabus referensi dari *Resep Sup Ikan*

Gabus oleh Dina Yuandha

<https://cookpad.com> untuk 16 balita (± 150 -200 ml per balita) meliputi langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Sup Ikan Gabus

Bahan-Bahan :

- Ikan gabus segar (fillet tanpa tulang) : 800 gram
- Wortel : 300 gram (potong kecil)
- Kentang : 300 gram (potong dadu kecil)
- Bawang putih : 3 siung (memarkan)
- Bawang merah : 4 siung (memarkan)

- f. Daun salam : 2 lembar
- g. Minyak sayur : 2 sendok makan
- h. Air matang : 2 liter
- i. Garam halus : secukupnya (± 1 sendok teh)
- j. Daun seledri : secukupnya
- k. Tidak menggunakan MSG, merica, cabai, atau penyedap buatan

Proses pembuatan:

- 1) Persiapan bahan
 - a. Bersihkan ikan gabus, buang sisik dan tulang
 - b. Kukus ikan ± 10 menit dan suwir halus
 - c. Pastikan tidak ada duri tersisa
- 2) Menumis Bumbu
 - a. Panaskan minyak
 - b. Tumis bawang merah dan bawang putih hingga harum
 - c. Masukkan daun salam, aduk sebentar
- 3) Memasak sup
 - a. Masukkan air, didihkan
 - b. Tambahkan wortel dan kentang
 - c. Masak $\pm 10-15$ menit hingga sayur empuk
 - d. Masukkan ikan gabus suwir
 - e. Masak kembali ± 5 menit
 - f. Tambahkan garam dan seledri secukupnya
- 4) Penyajian untuk balita
 - a. Dinginkan hingga hangat

- b. Untuk balita <2 tahun sup bisa diblender atau dihaluskan
- c. Sajikan $\pm 150\text{--}200$ ml per balita kepada 16 orang balita 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan

D. Hubungan Pemberian Sup Ikan Gabus Terhadap Perubahan Berat Badan

Ikan gabus (*Channa striata*) dikenal sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan status gizi dan berat badan, terutama pada balita dan individu dengan masalah gizi kurang. Mekanisme perubahan berat badan setelah konsumsi ikan gabus terjadi melalui serangkaian proses biologis yang sistematis dan bertahap, dimulai dari proses pencernaan hingga pemanfaatan nutrisi oleh sel tubuh.

1. Tahap Ingesti dan Pencernaan

Setelah ikan gabus dikonsumsi, proses pencernaan dimulai di rongga mulut melalui pengunyahan dan pencampuran dengan enzim amilase saliva. Selanjutnya makanan masuk ke lambung, di mana protein ikan gabus dipecah oleh enzim pepsin dan asam klorida (HCl) menjadi peptida dan asam amino sederhana. Lemak dipecah oleh lipase lambung, sementara karbohidrat dicerna lebih lanjut di usus halus.

2. Tahap Absorpsi di Usus Halus

Hasil pencernaan berupa asam amino, asam lemak, glukosa, vitamin, dan mineral diserap melalui vili dan mikrovili usus halus. Protein ikan gabus yang kaya albumin, asam amino esensial, dan BCAA

(branched chain amino acids) sangat mudah diserap dan langsung masuk ke sirkulasi darah melalui vena porta menuju hati.

3. Tahap Metabolisme dan Transport Nutrisi

Di hati, nutrisi diolah dan didistribusikan ke seluruh jaringan tubuh. Protein dan albumin digunakan untuk pembentukan jaringan baru, perbaikan sel, dan peningkatan massa otot. Asam amino merangsang sintesis protein otot melalui aktivasi jalur mTOR sehingga meningkatkan massa tubuh tanpa lemak (*lean body mass*), asam lemak menjadi sumber energi dan disimpan sebagai cadangan energi bila berlebih dan mineral (Zn, Fe, Ca) berperan dalam aktivitas enzim metabolik dan pembentukan jaringan.

4. Tahap Anabolisme dan Pembentukan Jaringan

Nutrisi ikan gabus mendorong proses anabolisme, yaitu pembentukan jaringan tubuh seperti :

- a) Albumin meningkatkan tekanan onkotik plasma sehingga distribusi nutrisi ke jaringan menjadi optimal.
- b) Protein mempercepat regenerasi sel, memperbaiki jaringan rusak, dan meningkatkan pertumbuhan sel otot.
- c) Peningkatan massa otot dan jaringan menyebabkan kenaikan berat badan secara bertahap dan sehat.

5. Tahap Regulasi Hormon dan Nafsu Makan

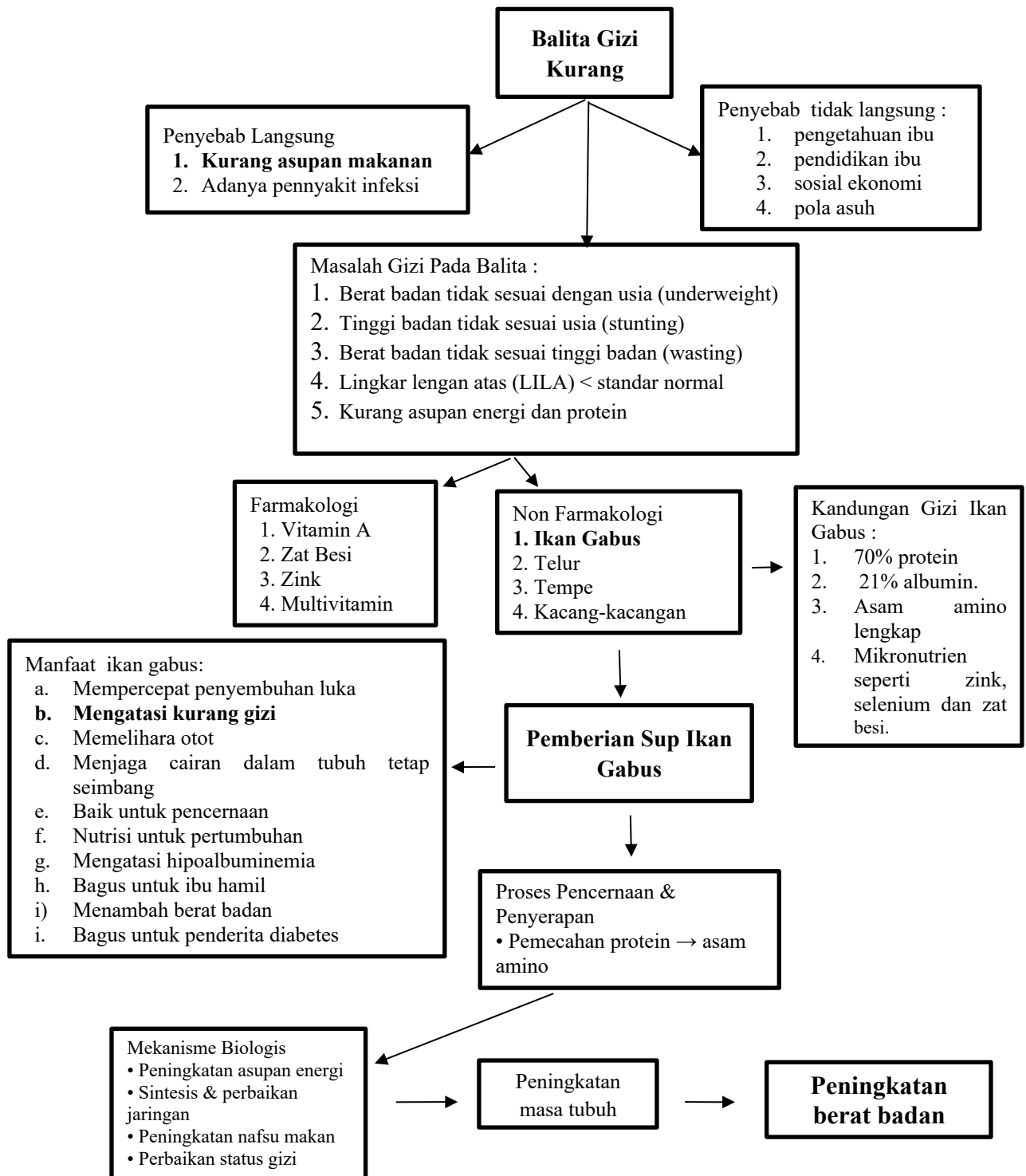
Asupan protein tinggi dari ikan gabus memengaruhi hormone Insulin dan IGF-1 meningkat sehingga mempercepat masuknya glukosa

dan asam amino ke sel dan Ghrelin dan leptin menjadi lebih seimbang, sehingga nafsu makan membaik dan asupan energi meningkat secara berkelanjutan.

6. Tahap Adaptasi dan Perubahan Berat Badan Bertahap

Dalam beberapa minggu konsumsi rutin, tubuh menunjukkan adaptasi metabolic yaitu cadangan energi meningkat, massa otot bertambah dan retensi nitrogen positif terjadi. Kondisi ini menyebabkan berat badan meningkat secara bertahap, stabil, dan berkelanjutan, bukan sekadar penambahan lemak, tetapi peningkatan kualitas status gizi.

E. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

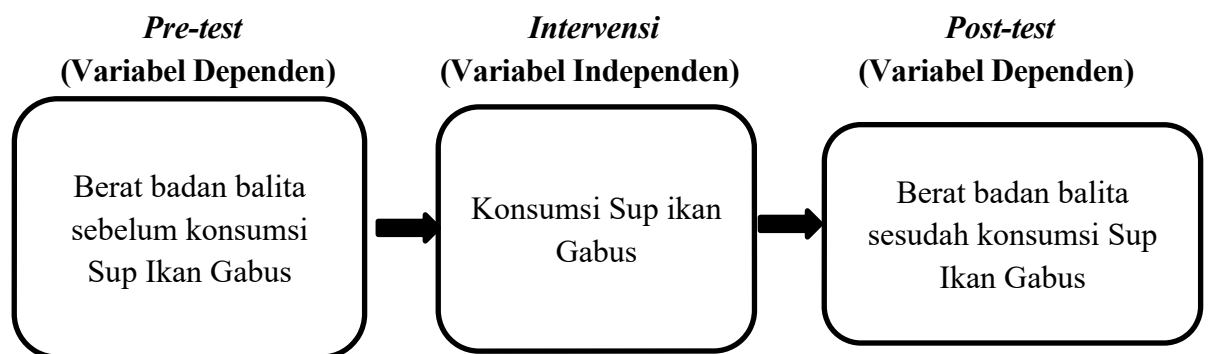
Sumber : (Wullan M, 2024) (17), (Mustafa A, 2012) (18)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan konsep yang akan dipakai sebagai landasan berfikir untuk membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori.



B. Defenisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Pemberian sup ikan Gabus	pemberian makanan tambahan berupa sup berbahan dasar ikan gabus (<i>Channa striata</i>) yang diberikan kepada balita gizi kurang sesuai dengan porsi 150 ml per balita	-	-	-	-

	dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan dalam intervensi penelitian				
Dependent : Berat badan balita <i>pretest</i>	Perubahan berat badan balita sebelum dan sesudah pemberian sup ikan gabus selama masa intervensi.	Timbangan	Penimbangan berat badan menggunakan alat ukur SMW Anthrop Scale	Mean Berat badan (<i>pre-test</i>) = 10.50	Rasio
Dependent : Berat badan balita <i>posttest</i>	Perubahan berat badan balita sebelum dan sesudah pemberian sup ikan gabus selama masa intervensi.	Timbangan	Penimbangan berat badan menggunakan alat ukur SMW Anthrop Scale	Berat Badan (<i>post-test</i>) = 10.75	Rasio

C. Hipotesa Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis dibuat berdasarkan teori terkait, belum berdasarkan pada pengamatan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo Tahun 2026.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design*., dengan desain penelitian *Pretest and Posttest One Group Design*, yaitu sebelum dilakukan pemberian sup ikan Gabus terlebih dahulu dilakukan pretest (pengukuran berat badan balita) kemudian setelah diberikan sup ikan Gabus maka dilakukan lagi *posttest* (pengukuran berat badan balita) untuk mengetahui adanya Pengaruh konsumsi sup ikan Gabus terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Desain Penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	01	X	02

Keterangan:

K : Subjek (Balita Gizi Kurang)

01 : Pengukuran berat badan balita sebelum diberikan sup ikan Gabus

X : Intervensi (Konsumsi sup Ikan Gabus)

02 : Pengukuran berat badna balita sesudah diberikan sup ikan Gabus

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

27

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini Populasi penelitian ini yaitu balita dengan gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebanyak 42 balita.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018), untuk penelitian eksperimen sederhana dengan pengendalian yang ketat, jumlah sampel minimum adalah antara 10 hingga 30 sampel. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,2)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,04)}$$

$$n = \frac{42}{2,68}$$

$$n = 15,67 = 16$$

$$n = 16 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/ jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah balita penderita gizi kurang yang berjumlah 16 orang berdasarkan kriteria inklusi dalam penelitian untuk menjaga kemungkinan adanya sample penelitian yang *drop out* maka besar sampel ditambah 10% dari sampel.

3. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria/ciri-ciri yang perlu terpenuhi oleh setiap anggota populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Pada saat penelitian berlangsung tidak ada responden yang drop out.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- a. Balita gizi kurang.
- b. Anak berusia 12-59 bulan
- c. Tidak dalam kondisi sakit
- d. Gigi sudah tumbuh
- e. Domisili di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo Kabupaten Solok

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Balita baru di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo
- b. Ada komplikasi dengan penyakit lain
- c. Gizi buruk
- d. Balita cacat kongenital

3. Kriteria Drop Out

Kriteria drop out adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat melanjutkan sebagai sampel dalam penelitian.

- a. Responden atau ibu balita tidak mengikuti aturan penelitian.
- b. Tidak mengikuti intervensi secara keseluruhan.
- c. Responden meninggal dunia pada periode penelitian
- d. Responden yang tidak mengikuti dari awal sampai akhir.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel yaitu balita gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo, dilakukan pengukuran berat badan sebelum diberikan Sup Ikan Gabus.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Talang Babungo bulan Januari-April tahun 2026.

D. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan surat izin persetujuan penelitian dari institusi yaitu Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dan izin dari dinas kesehatan kota Solok untuk penelitian di Puskesmas Talang Babungo. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek sehingga dalam pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan etika penelitian, tujuan dari penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi.

Setelah dapat persetujuan dari responden barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Informend consent dan autonomy*

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada orang tua responden yang diteliti kemudian peneliti menjelaskan kepada orang tua responden tentang tujuan dan manfaat penelitian. Orang tua balita berhak memilih bersedia atau tidak untuk menjadi subjek untuk menjadi subjek penelitian tanpa adanya paksaan. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur penelitian, orang tu balita dapat menandatangani lembaran *informet consent* bila bersedia menjadi subjek penelitian.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka dalam lembar pengumpulan data peneliti mencantumkan nama dengan memberikan inisial, data yang asli hanya diketahui oleh peneliti saja.

3. *Nonmaleficience*

Peneliti telah berikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian. Responden juga telah mendapatkan penjelasan bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan atau tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan.

4. *Beneficience* (berbuat baik)

Penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan mengusahakan bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden.

5. *Justice* (keadilan)

Peneliti berlaku adil kepada responden dengan memperlakukan setiap responden sama dengan mempertimbangkan aspek keadilan hak responden.

6. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan semua informasi yang nantinya diperoleh dari subjek penelitian hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam riset dan data yang sudah tidak digunakan lagi akan dimusnakan guna menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada balita gizi kurang di Puskesmas Talang Babungo dengan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan Penelitian

- a. Peneliti membuat surat penelitian awal di bagian program studi sarjana terapan kebidanan
- b. Universitas Prima Nusantara Bukittinggi mengeluarkan surat izin untuk pengambilan data dan peneliti mengambil surat izin untuk dimasukkan

ke kantor Dinas Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Solok, selanjutnya surat izin dikeluarkan oleh Dinas Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Solok.

- c. Peneliti memasukkan surat izin mengambil data ke Puskesmas Talang Babungo. Peneliti mengambil data awal dan suvei awal di Puskesmas Talang Babungo.
- d. Peneliti meminta data dari Puskesmas Talang Babungo.
- e. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan penelitian dan mengambil data yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi.
- f. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dibantu oleh 1 enumerator, samakan persepsi dengan enumerator dan untuk membantu dalam penelitian sebelum dan sesudah pemberian intervensi kepada responden.
- g. Peneliti mendapatkan nama-nama balita gizi kurang pada saat itu.
- h. Peneliti bertemu dengan orang tua dan balita gizi kurang dan menjelaskan kepada orang tua tentang peneliti yang akan dilakukan dan tujuan peneliti, kemudian peneliti meminta persetujuan dari responden dan peneliti memberikan lembar *informed concent*.
- i. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti akan melakukan memberikan lembar kuisisioner yang berisikan data karakteristik responden, data ini berupa lembaran yang menggambarkan pengisian data tentang demografi yang disusun terdiri dari suatu bagian yang merupakan data karakteristik responden yang berisi nama, usia, jenis kelamin dan pengukuran berat badan balita.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap pre-test

- 1) Peneliti dan 1 enumerator mengumpulkan 10 balita di Puskesmas Talang Babungo yang sudah diseleksi dan sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti memperkenalkan 1 orang enumerator kepada orang tua balita bahwa selama penelitian peneliti dibantu oleh enumerator, ke 10 orang tua balita tersebut bersedia untuk anaknya menjadi responden untuk diberikan intervensi dan mengikuti penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kontrak dengan waktu dengan responden.
- 2) Peneliti mencatat karakteristik balita gizi kurang.

b. Tahap intervensi

Peneliti memberikan Sup Ikan Gabus kepada masing-masing balita 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan.

c. Tahap post-

- 1) Setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian sup ikan Gabus kemudian, peneliti dan enumerator melakukan penimbangan berat badan balita kembali.
- 2) Pada akhir pertemuan (terminasi), peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh orang tua dan balita atas kesediaan waktunya dan telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Peneliti melakukan pengecekan data kembali yang telah dikumpulkan seperti nama, umur, jenis kelamin, tempat tinggal dan data berat badna balita sebelum dan sesudah diberikan sup Ikan Gabus sudah lengkap, terisi semua dan dapat terbaca.

2. *Coding* (Pengkodean)

Peneliti malakukan pengkodean untuk mudah peneliti dalam pengolahan data selanjutnya. Kode untuk jenis kelamin laki-laki = 1 dan perempuan =2. Untuk berat badan balita dihitung dengan nilai rata-rata.

3. *Entry* (Memproses Data)

Peneliti memasukan data hasil pengukuran berat badan balita yang diukur dari responden kedalam master tabel dan diolah menggunakan computer.

4. *Tabulating* (Penyusunan Data)

Setelah data diisi dan dimasukan dengan benar dilakukan dengan cara mengentri data agar dapat dianalisis, data entry dengan komputer untuk variabel independen dan dependen.

5. *Cleaning* (pembersihan data)

Data diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan dan perbedaan antara lembar observasi yang telah dikumpulkan dengan data yang telah dimasukan kedalam master tabel.

G. **Analisa Data**

1. **Analisa Univariat**

Analisis univariat adalah suatu metode analisa data untuk

menganalisa data dari variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Analisa data dilakukan secara komputerisasi. Analisa data dimulai dengan dilakukan untuk mendapatkan rata-rata semua variabel yang akan diteliti meliputi berat badan balita dengan nilai median, mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap kedua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara 2 kelompok yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan sup ikan Gabus. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *uji Shapiro-wilk*, didapatkan jika data berdistribusi normal dengan ($p\text{-value} \geq 0,05$) maka melihat pengaruh pemberian sup ikan Gabus terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang digunakan *uji Paired sample t-test*.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Hasil penelitian didapatkan rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Berat Badan	n	Mean	Std.Dev	Minimum	Maximum
Sebelum	16	10,50	1,33	7,90	12,90

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan balita sebelum diberikan sup ikan gabus adalah 10,50 kg dengan nilai standart deviasi 1,33. Berat badan minimum adalah 7,90 kg dan maksimum 12,90 kg.

2. Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sesudah diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

37

Hasil penelitian didapatkan rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sesudah diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.2

Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sesudah diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Berat Badan	n	Mean	Std.Dev	Minimum	Maximum
Sesudah	16	10,75	1,31	8,20	12,90

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan balita sesudah diberikan sup ikan gabus adalah 10,75 kg dengan nilai standart deviasi 1,31. Berat badan minimum adalah 8,20 kg dan maksimum 12,90 kg.

B. Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 digunakan uji *paired sample t-test* karena penyebaran data

terbukti normal dengan menggunakan uji normalitas shapiro-wilk. Berikut hasil dari uji *shapiro-wilk* :

Tabel 5.3
Uji *Shapiro-Wilk* Berat Badan Balita Sebelum dan Sesudah
Pemberian Sup Ikan Gabus

Uji Shapiro-Wilk	Sig	Batas	Keterangan
Berat badan sebelum	0,981	0,05	Normal
Berat badan sesudah	0,713	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diperoleh hasil uji *shapiro-wilk* berat badan balita sebelum diberikan sup ikan gabus adalah 0,981 dimana ($p > 0,05$), berat badan balita sesudah diberikan sup ikan gabus adalah 0,713 dimana ($p > 0,05$), artinya penyebaran data terbukti normal maka untuk melihat pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 menggunakan uji *paired sample t-test*.

2. Pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Tabel 5.4
Pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang
usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan
Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Kelompok	Mean	Selisih	SD	Min	Maks	t	p value
Sebelum	10,50	0,25	1,33	7,90	12,90	-3.309	0,005
Sesudah	10,75		1,31	8,20	12,90		

Berdasarkan Tabel 5.4, hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 3,309 dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Rata-rata berat badan balita meningkat dari 10,50 menjadi 10,75 dengan selisih rerata sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata berat badan sebelum dan sesudah konsumsi sup ikan gabus pada balita gizi kurang usia 12–59 bulan di Puskesmas Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok Tahun 2026.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi

1. Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada balita usia 12–59 bulan dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026, diperoleh gambaran bahwa rata-rata berat badan balita adalah sebesar 10,50 kg dengan nilai standar deviasi 1,33. Nilai minimum yang ditemukan adalah 7,90 kg dan maksimum 12,90 kg. Temuan ini memberikan gambaran distribusi berat badan yang relatif bervariasi, meskipun masih berada dalam kelompok balita dengan status gizi kurang.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 10,50 kg menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kisaran berat badan yang belum sesuai dengan standar berat badan menurut umur. Jika dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak yang direkomendasikan oleh *World Health Organization*, berat badan ideal anak usia 12–59 bulan seharusnya mengalami peningkatan yang signifikan seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya keterlambatan

pertumbuhan atau pertumbuhan yang tidak optimal pada sebagian besar responden.

Nilai standar deviasi sebesar 1,33 menunjukkan bahwa variasi berat badan antar balita tidak terlalu lebar, yang berarti sebagian besar balita memiliki berat badan yang cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa disisi gizi kurang yang dialami balita di wilayah tersebut relatif merata, bukan hanya terjadi pada beberapa kasus ekstrem saja. Namun demikian, tetap terdapat perbedaan individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan nutrisi, pola asuh, kondisi kesehatan, serta faktor sosial ekonomi keluarga.

Berat badan minimum sebesar 7,90 kg menunjukkan adanya balita yang berada pada kondisi yang cukup mengkhawatirkan, karena angka tersebut sangat rendah untuk rentang usia 12–59 bulan. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya masalah gizi kronis maupun akut, seperti kekurangan energi protein yang berkepanjangan, infeksi berulang, atau bahkan kemungkinan terjadinya kondisi seperti stunting yang sering berkaitan dengan berat badan rendah. Sementara itu, berat badan maksimum sebesar 12,90 kg meskipun lebih tinggi dibandingkan yang lain, masih kemungkinan berada di bawah standar normal untuk usia tertentu dalam kelompok tersebut, sehingga tetap dikategorikan sebagai gizi kurang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2023) tentang Pengaruh Kombinasi Biskuit Ikan Gabus Dan Ubi Jalar Ungu Terhadap Berat Badan Anak Usia 12–36 Bulan Di Puskesmas Wilayah Kerja Purwadadi diperoleh hasil penelitian didapatkan berat badan anak sebelum

intervensi adalah 8,72 dan penelitian (Herlina, 2025) tentang Pengaruh Pemberian Pmt Bakso Ikan Gabus Terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang (BB/U) Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga didapatkan hasil penelitian berat badan sebelum perlakuan terbanyak adalah 11-13 kg.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nadimin, 2022) tentang Pemberian makanan tambahan substitusi tepung ikan gabus (PMT tibus) dalam meningkatkan status gizi anak balita diperoleh hasil penelitian z-score indeks BB/TB sebelum diberikan perlakuan adalah 0,92 dan juga penelitian (Rahayu, 2022) tentang Mencukupi Status Gizi Anak Dengan Gerakan Aksi “Aku Suka Makan Ikan” diperoleh hasil penelitian 44% balita berstatus gizi stunting pada awal penelitian.

Asumsi peneliti terhadap hasil temuan penelitian dimana berat badan (BB) anak sebelum diberikan sup ikan gabus lebih tinggi dibandingkan temuan penelitian terdahulu, hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal status gizi anak pada penelitian ini relatif lebih baik. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola asupan makanan sehari-hari yang lebih mencukupi, serta dukungan lingkungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan, pemantauan pertumbuhan di posyandu, serta kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat berperan dalam menjaga berat badan anak tetap berada pada kategori yang lebih baik. Peneliti juga berasumsi bahwa adanya kebiasaan konsumsi protein hewani, termasuk ikan, dalam pola makan sehari-hari masyarakat setempat turut memberikan kontribusi

terhadap berat badan awal anak yang lebih tinggi. Dengan kondisi awal yang lebih baik ini, pemberian sup ikan gabus tetap diharapkan mampu memberikan peningkatan status gizi yang lebih optimal, khususnya dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan berat badan anak secara berkelanjutan.

2. Rerata berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sesudah diberikan sup ikan gabus di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata berat badan balita sesudah diberikan sup ikan gabus adalah 10,75 kg dengan standar deviasi 1,31, serta rentang berat badan minimum 8,20 kg dan maksimum 12,90 kg, dapat dinarasikan bahwa intervensi pemberian sup ikan gabus memberikan gambaran adanya peningkatan status berat badan balita secara umum, meskipun masih terdapat variasi antarindividu. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar balita berada pada kisaran berat badan yang relatif lebih baik dibandingkan kondisi awal.

Nilai standar deviasi sebesar 1,31 menandakan bahwa variasi berat badan antarbalita masih dalam batas wajar. Artinya, respons terhadap intervensi sup ikan gabus relatif konsisten, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor individual seperti usia, kondisi kesehatan, tingkat kecukupan gizi sebelumnya, serta pola konsumsi harian di luar intervensi. Nilai minimum 8,20 kg menunjukkan bahwa masih terdapat balita dengan berat badan rendah, yang kemungkinan termasuk dalam kategori gizi kurang atau

berisiko stunting, sedangkan nilai maksimum 12,90 kg mencerminkan adanya balita yang telah mencapai berat badan lebih optimal.

Hasil ini dapat dijelaskan karena ikan gabus dikenal memiliki kandungan protein yang tinggi, khususnya albumin, yang berperan penting dalam proses perbaikan jaringan dan peningkatan status gizi. Protein berkualitas tinggi sangat dibutuhkan pada masa balita karena fase ini merupakan periode pertumbuhan pesat (*growth spurt*). Dengan adanya tambahan asupan protein dari sup ikan gabus, terjadi peningkatan sintesis jaringan tubuh yang berdampak pada kenaikan berat badan. Selain itu, kandungan zat gizi lain seperti asam amino esensial dan mineral turut mendukung metabolisme tubuh dan meningkatkan nafsu makan anak.

Variasi hasil yang masih terlihat dari rentang minimum hingga maksimum menunjukkan bahwa efektivitas intervensi tidak sepenuhnya seragam. Hal ini menurut analisa peneliti dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepatuhan konsumsi sup ikan gabus, frekuensi pemberian, kondisi kesehatan balita (misalnya adanya infeksi), serta faktor lingkungan seperti pola asuh dan pengetahuan ibu mengenai gizi. Balita yang mengalami peningkatan berat badan lebih signifikan kemungkinan memiliki dukungan asupan gizi yang lebih baik secara keseluruhan dan kondisi kesehatan yang lebih stabil. Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpotensi memengaruhi hasil, karena keluarga dengan akses pangan yang lebih baik cenderung mampu memberikan makanan tambahan yang mendukung efek intervensi. Sebaliknya, pada balita dengan berat badan

minimum, kemungkinan terdapat keterbatasan dalam asupan gizi harian atau adanya gangguan kesehatan yang menghambat penyerapan nutrisi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2023) tentang Pengaruh Kombinasi Biskuit Ikan Gabus Dan Ubi Jalar Ungu Terhadap Berat Badan Anak Usia 12–36 Bulan Di Puskesmas Wilayah Kerja Purwadadi diperoleh hasil penelitian didapatkan berat badan anak sesudah intervensi adalah 9,33 dan penelitian (Herlina, 2025) tentang Pengaruh Pemberian Pmt Bakso Ikan Gabus Terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang (BB/U) Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga didapatkan hasil penelitian berat badan sesudah perlakuan didapatkan berat badan anak 14-16 kg.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nadimin, 2022) tentang Pemberian makanan tambahan substitusi tepung ikan gabus (PMT tibus) dalam meningkatkan status gizi anak balita diperoleh hasil penelitian z-score indeks BB/TB sesudah diberikan perlakuan adalah 0,91 dan juga penelitian (Rahayu, 2022) tentang Mencukupi Status Gizi Anak Dengan Gerakan Aksi “Aku Suka Makan Ikan” diperoleh setelah intervensi, terjadi penurunan persentase kejadian stunting menjadi 36%.

Asumsi peneliti bahwa rerata berast badan sesudah perlakuan lebih tinggi dibandingkan penelitian terdahulu, hal ini menunjukan intervensi berbasis pangan lokal seperti sup ikan gabus merupakan alternatif yang efektif, terjangkau, dan mudah diterapkan dalam upaya peningkatan status gizi balita. Namun, intervensi ini sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan perlu dikombinasikan dengan edukasi gizi kepada orang tua, pemantauan

pertumbuhan secara berkala, serta perbaikan pola makan keluarga secara menyeluruh.

3. Pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai ini secara statistik menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan balita sebelum dan sesudah intervensi. Secara deskriptif, rata-rata berat badan balita mengalami peningkatan dari 10,50 kg menjadi 10,75 kg dengan selisih rata-rata sebesar 0,25 kg. Meskipun peningkatan ini terlihat relatif kecil secara angka absolut, namun secara statistik dan klinis hal ini memiliki makna yang penting, terutama dalam konteks balita dengan status gizi kurang.

Peningkatan berat badan sebesar 0,25 kg dalam periode intervensi menunjukkan adanya respon positif tubuh balita terhadap pemberian sup ikan gabus. Dalam konteks pertumbuhan balita, kenaikan berat badan meskipun bertahap merupakan indikator penting dari perbaikan status gizi. Balita dengan gizi kurang umumnya mengalami hambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat, sehingga intervensi berupa pemberian makanan tinggi protein seperti sup ikan gabus menjadi sangat relevan. Ikan gabus dikenal memiliki kandungan protein

yang tinggi, terutama albumin, yang berperan dalam proses perbaikan jaringan tubuh, peningkatan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan.

Protein merupakan zat gizi makro yang sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan anak. Protein berfungsi sebagai zat pembangun yang membantu pembentukan jaringan baru dan memperbaiki jaringan yang rusak. Kandungan albumin dalam ikan gabus juga berperan dalam menjaga tekanan osmotik darah serta mempercepat proses penyembuhan dan regenerasi sel. Oleh karena itu, konsumsi sup ikan gabus secara teratur dapat membantu meningkatkan status gizi balita, yang tercermin dari kenaikan berat badan.

Bentuk olahan sup juga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan bentuk makanan lain. Sup cenderung lebih mudah dicerna oleh balita, memiliki tekstur yang lunak, serta dapat meningkatkan nafsu makan. Faktor ini penting mengingat salah satu permasalahan utama pada balita gizi kurang adalah rendahnya nafsu makan. Dengan pemberian sup ikan gabus, balita tidak hanya mendapatkan asupan protein yang cukup, tetapi juga lebih mudah mengonsumsi makanan tersebut tanpa kesulitan.

Intervensi berbasis pangan lokal yang kaya protein hewani efektif dalam meningkatkan status gizi anak. Penggunaan ikan gabus sebagai bahan intervensi merupakan pilihan yang tepat karena mudah diperoleh, relatif terjangkau, serta memiliki nilai gizi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah gizi kurang di masyarakat (Rahayu,

2022).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dapat mengadopsi intervensi ini sebagai bagian dari program penanggulangan gizi kurang pada balita. Program pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis sup ikan gabus dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan kearifan lokal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2023) tentang Pengaruh Kombinasi Biskuit Ikan Gabus Dan Ubi Jalar Ungu Terhadap Berat Badan Anak Usia 12–36 Bulan Di Puskesmas Wilayah Kerja Purwadadi diperoleh hasil penelitian terbukti terdapat pengaruh pemberian ikan gabus terhadap peningkatan berat badna dengan $p=0,029$ dan penelitian (Herlina, 2025) tentang Pengaruh Pemberian Pmt Bakso Ikan Gabus Terhadap Status Gizi Balita Gizi Kurang (BB/U) Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga terbukti terdapat pengaruh pemberian ikan gabus terhadap peningkatan berat badan dengan $p=0,000$.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nadimin, 2022) tentang Pemberian makanan tambahan substitusi tepung ikan gabus (PMT tibus) dalam meningkatkan status gizi anak balita diperoleh hasil penelitian Pemberian makanan tambahan berbasis tepung ikan tabus (PMT-Tibus) disertai edukasi gizi online dapat meningkatkan status gizi berdasarkan indeks BB/U dan indeks BB/TB serta dapat menekan angka stunting (TB/U) pada anak balita dan juga penelitian (Rahayu, 2022) tentang

Mencukupi Status Gizi Anak Dengan Gerakan Aksi “Aku Suka Makan Ikan” diperoleh hasil penelitian 44% balita berstatus gizi stunting hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan tinggi badan ($p=0,004$) dan perbaikan status gizi berdasarkan Z-score ($p=0,003$) yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi.

Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi sup ikan gabus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang usia 12–59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026. Hal ini dapat dijelaskan karena ikan gabus merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi yang kaya akan albumin, asam amino esensial, serta berbagai zat gizi penting seperti zat besi, seng, dan vitamin yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Kandungan gizi tersebut sangat dibutuhkan oleh balita, terutama pada kondisi gizi kurang, dimana tubuh memerlukan asupan nutrisi yang optimal untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan. Pemberian sup ikan gabus dalam bentuk olahan makanan juga dinilai lebih mudah diterima oleh balita karena teksturnya yang lunak, rasa yang lebih familiar, dan mudah dicerna dibandingkan bentuk olahan lain. Hal ini meningkatkan kemungkinan balita mengonsumsi makanan secara lebih optimal sehingga asupan energi dan protein harian menjadi lebih terpenuhi. Selain itu, pemberian sup secara rutin dan terjadwal selama masa intervensi turut berkontribusi terhadap peningkatan nafsu makan dan status gizi anak.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian tentang pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12–59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 perlu disampaikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara objektif dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sejumlah balita gizi kurang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo, sehingga jumlah sampel yang digunakan masih terbatas. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.
2. Pemberian sup ikan gabus dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang relatif singkat, sehingga perubahan berat badan yang diamati belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari intervensi gizi tersebut.
3. Berat badan balita tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi sup ikan gabus, tetapi juga oleh faktor lain seperti pola makan harian di rumah, status kesehatan, riwayat penyakit infeksi, tingkat aktivitas anak, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini belum mampu mengontrol seluruh faktor tersebut secara menyeluruh.
4. Keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kepatuhan ibu atau pengasuh dalam memberikan sup ikan gabus kepada balita sesuai anjuran. Peneliti tidak dapat melakukan pengawasan penuh setiap hari sehingga kemungkinan terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan intervensi.

5. Penelitian ini hanya berfokus pada perubahan berat badan sebagai indikator status gizi, tanpa menilai indikator lain seperti tinggi badan, lingkaran lengan atas, maupun status gizi berdasarkan indeks antropometri lainnya yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.
6. Usia balita yang diteliti beragam dari usia 12-59 tahun sebagai faktor perancu.
7. Pengimputan berat badan menggunakan aplikasi EPPGBM.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12–59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 menunjukkan adanya dampak penting baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya penanggulangan masalah gizi kurang pada balita.

Secara teoritis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian sup ikan gabus memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang. Hal ini memperkuat teori gizi yang menyatakan bahwa asupan protein hewani yang tinggi, terutama yang berasal dari ikan gabus, sangat berperan dalam proses pertumbuhan, perbaikan jaringan tubuh, serta peningkatan status gizi anak. Ikan gabus dikenal memiliki kandungan protein tinggi, albumin, serta zat gizi mikro yang mendukung metabolisme tubuh dan membantu mempercepat pemulihan kondisi gizi balita. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah tambahan dalam pengembangan intervensi gizi berbasis pangan lokal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi tenaga kesehatan khususnya petugas gizi dan bidan di Puskesmas Talang Babungo agar dapat menjadikan sup ikan gabus sebagai salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis dalam program penanggulangan balita gizi kurang. Program pemberian makanan tambahan (PMT) dapat dikembangkan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh, murah, dan memiliki nilai gizi tinggi seperti ikan gabus. Selain itu, edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang serta cara pengolahan ikan gabus yang menarik dan mudah diterima anak perlu ditingkatkan agar keberhasilan intervensi lebih optimal.

Bagi masyarakat, khususnya orang tua balita, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pemanfaatan pangan lokal seperti ikan gabus dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan berat badan anak dengan status gizi kurang. Orang tua dapat menerapkan pemberian sup ikan gabus secara rutin sebagai bagian dari pola makan sehari-hari balita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, kebidanan, gizi masyarakat, serta kesehatan anak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas, durasi intervensi yang lebih panjang, maupun variabel tambahan seperti status imun, tinggi badan, dan perkembangan motorik balita.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas konsumsi sup ikan gabus terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan pangan lokal sebagai strategi berkelanjutan dalam menurunkan angka masalah gizi kurang di masyarakat.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata berat badan balita sebelum diberikan sup ikan gabus adalah 10,50 kg dengan nilai standart deviasi 1,33. Berat badan minimum adalah 7,90 kg dan maksimum 12,90 kg.
2. Rata-rata berat badan balita sesudah diberikan sup ikan gabus adalah 10,75 kg dengan nilai standart deviasi 1,31. Berat badan minimum adalah 8,20 kg dan maksimum 12,90 kg.
3. Terdapat pengaruh konsumsi sup ikan gabus terhadap berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026 ($p=0,005$).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang kesehatan seperti keperawatan, kebidanan, dan gizi, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran. Materi mengenai intervensi gizi berbasis pangan lokal, seperti pemanfaatan ikan gabus yang kaya protein dan albumin, perlu lebih ditekankan dalam kurikulum. Selain itu, mahasiswa dapat didorong untuk melakukan praktik langsung di 54 melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau praktik klinik dengan mengaplikasikan intervensi serupa.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat diharapkan dapat mengadopsi hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif intervensi dalam program penanggulangan gizi kurang pada balita. Konsumsi sup ikan gabus dapat dijadikan sebagai program tambahan dalam kegiatan posyandu atau pemberian makanan tambahan (PMT), mengingat efektivitasnya yang telah terbukti secara statistik. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai cara pengolahan ikan gabus yang tepat agar kandungan gizinya tetap optimal. Puskesmas juga dapat menjalin kerja sama dengan kader kesehatan untuk melakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan balita serta memastikan keberlanjutan intervensi ini di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang lebih kompleks, seperti menggunakan kelompok kontrol Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap status gizi balita, seperti asupan makanan harian, pola asuh, status ekonomi keluarga, serta faktor penyakit penyerta. Penelitian juga dapat diperluas pada jumlah sampel yang lebih besar wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryadi YA, Uly N, Studi P, Kesehatan M, Buana UM. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo Tahun 2023. 2023;
2. Ssgi I. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 2023;
3. Latief S, Al JP. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. 2021;01(1):7–12.
4. Hariani AL. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja The Relationship Between Low Birth Weight and the Incidence of Stunting in Children Aged 1-5 Years in the Jorong Health Center Work Area 2024;133–42.
5. Rumaseb E, Tampubolon B, Keperawatan J, Kemenkes P, Gizi J, Kemenkes P, et al. Pendampingan Pembuatan Nugget Ikan Gabus Sebagai Upaya 2021;01:1–13.
6. Pemberian P, Bakso P, Gabus I, Status T, Balita G, Kurang G. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah. 2025;2(7):1198–204.
7. Kombinasi P, Ikan B, Ubi DAN, Ungu J, Berat T, Purwadadi WK. Jurnal Obstretika Scientia. 10(1):23–41.2022.
8. Alfi NJ, Putri LD. Upaya Berbagai Pihak dalam Mengatasi Gizi Buruk untuk Mewujudkan Generasi Emas pada Anak Usia Dini. 2025;805(September):291–305.
9. Letak T, Komersial S, Buku U. Buku Ajar Gizi dan Diet.2022
10. Aryani A, Fika L, Azmi D, Herawati VD, Wardaningtyas AF, Pratama LS. Anak prasekolah, Tinggi badan, Berat Badan, Indeks Massa Tubuh (IMT) C. 2023;02.

11. Darni J, Dhanny DR, Silviani D, Sumardilah DS, Ekawati F, Runingsari T, et al. BUKU AJAR.2024
12. Banggai SK. Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal. 2019;10:0–4.
13. Saku B. Antropometri gizi anak paud.2023
14. Masry R, Rahmadani AD, Suraya R, Pandjaitan WS. Gambaran Pengetahuan Gizi Masyarakat Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. 2024;1(1):8–17.
15. Fathirulhadi M, Author C, Resiko F. Faktor faktor yang berh dengan kejadian stunting pada balita : literature review. 2024;1(2):32–41.
16. Silaban R. Karakteristik Albumin Ikan Gabus (*Channa striata*) Dan Potensinya Sebagai Penyembuh Luka : Mini Review Characteristics of Snakehead Fish (*Channa striata*) Albumin and Its Potential as a Wound Healer : Mini Review. 2024;23(1):21–34.
17. Wulan M, Juliani S, Arma N, Marsaulina I, Syari M, Wulan M, et al. Pemberian ikan gabus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. :766–71.2022
18. Mustafa A, Widodo MA, Kristianto Y. Albumin And Zinc Content Of Snakehead Fish (*Channa striata*) Extract And Its Role In Health. 2012;1(2):1–8.

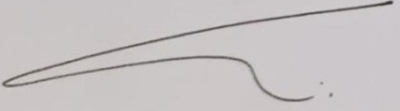
Lampiran 1. Ghancart

JADWAL KEGIATAN

PENGARUH KONSUMSI SUP IKAN GABUS TERHADAP BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS TALANG
BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026

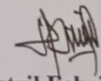
No	Kegiatan	Tahun 2026																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	ACC Judul																																
3	Pengambilan Data Awal																																
4	Konsultasi BAB I-IV beserta Lampiran																																
5	Seminar																																
6	Perbaikan																																
7	Penelitian																																
8	Konsultasi Skripsi																																
9	Sidang Skripsi																																
10	Perbaikan Skripsi																																
11	Pengumpulan Skripsi																																

Pembimbing

(Dr.Hj.Evi Susanti, S.ST.M.Biomed) 

Bukittinggi, Januari 2026

Peneliti

(Destril Febriandika) 

Lampiran 2

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Perkenalkan nama saya DESTRIL FEBRIANDIKA, NIM 241004615201085, saya adalah mahasiswa Program Studi Profesi Bidan tahap Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir program pendidikan dengan judul Skripsi “Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian sup ikan Gabus terhadap peningkatan berat badna balita setelah peneliti memberikan intervensi. Saya akan melakukan penelitian dalam bentuk eksperimen yaitu pemberian sup ikan Gabus terhadap berat badan balita.

Jika Ibu bersedia menjadi responden penelitian ini maka saya akan menanyakan identitas dan beberapa hal tentang kesiapan ibu dan balita untuk sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya saya akan menjelaskan SOP dari pemberian sup ika Gabus.Tetapi jika Ibu merasa tidak berkenan dengan alasan tertentu, Ibu berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini. Keikutsertaan Ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan. Semua kerahasiaan ibu akan kami jaga, penelitian ini tidak menimbulkan risiko atau bahaya keselamatan balita. Jika ada permasalahan selama penelitian dapat menghubungi peneliti atau pihak Puskesmas terkait.

Peneliti

DESTRIL FEBRIANDIKA

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Lampiran 3

Informed Consent

**PENGARUH KONSUMSI SUP IKAN GABUS TERHADAP BERAT BADAN
BALITA GIZI KURANG USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS TALANG
BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

PERNYATAAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Kode responden :

Umur :

Alamat :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan peneliti :

Nama : DESTRIK FEBRIANDIKA

Prodi : S1 Kebidanan

Baik yang berhubungan dengan tujuan, manfaat, serta efek yang ditimbulkan penelitian ini, maka dengan ini saya menyatakan setuju untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan.

Saya bersedia menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, namun karena keinginan sendiri dan tanpa biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh dari saya sebagai responden dapat dipublikasikan sebagai hasil dari penelitian dan akan diseminarkan pada ujian dengan tidak akan mencantumkan nama, kecuali nomor informan.

	Nama	Tanda Tangan	Tgl/Bln/Thn
1. Responden	_____	_____	_____
2. Saksi I	_____	_____	_____
3. Saksi II	_____	_____	_____

Penanggung Jawab Penelitian

Nama : DESTRIK FEBRIANDIKA

HP : 085365184419

Lampiran 4. SOP Penelitian

Standar Operasional Prosedur Pemberian Sup Ikan Gabus	
Pengertian	Sup ikan Gabus merupakan hidangan makanan berkuah yang diolah dengan campuran sayuran. Proses pembuatannya dimulai dengan bersihkan ikan Gabus, buang sisik dan tulang, ikan Gabus di kukus ± 10 menit dan suwir halus. Bumbu ditumis dengan minyak panas dan masukan bawang merah dan bawang putih serta masukan daun salam. Masukan air tambahkan wortel dan kentang dan dimasak $\pm 10-15$ menit hingga sayur empuk, masukan ikan Gabus Suwir masak kembali $\pm 10-15$ menit dan tambahkan garam secukupnya.
Tujuan	1. Mengetahui pengaruh sup ikan Gabus terhadap berat badan balita. 2. Mengetahui berat badan balita sebelum diberikan sup ikan Gabus. 3. Mengetahui berat badan balita sesudah diberikan sup ikan Gabus.
Indikasi	1. Balita gizi kurang. 2. Berusia 12-59 bulan 3. Tidak dalam kondisi sakit 4. Gigi sudah tumbuh
Kontra indikasi	1. Balita ada komplikasi penyakit lain. 2. Alergi terhadap ikan
Bahan	○ Ikan gabus segar (fillet tanpa tulang) : 800 gram ○ Wortel : 300 gram (potong kecil) ○ Kentang : 300 gram (potong dadu kecil) ○ Bawang putih : 3 siung (memarkan) ○ Bawang merah : 4 siung (memarkan) ○ Daun salam : 2 lembar ○ Minyak sayur : 2 sendok makan

	○ Air matang : 2 liter ○ Garam halus : secukupnya (± 1 sendok teh) ○ Daun seledri : secukupnya ○ Tidak menggunakan MSG, merica, cabai, atau penyedap buatan
Prosedur Pelaksanaan dan Pemberian	1. Persiapan bahan a. Bersihkan ikan gabus, buang sisik dan tulang b. Kukus ikan ± 10 menit dan suwir halus c. Pastikan tidak ada duri tersisa 2. Menumis Bumbu a. Panaskan minyak b. Tumis bawang merah dan bawang putih hingga harum c. Masukkan daun salam, aduk sebentar 3. Memasak sup a. Masukkan air, didihkan b. Tambahkan wortel dan kentang c. Masak $\pm 10-15$ menit hingga sayur empuk d. Masukkan ikan gabus suwir e. Masak kembali ± 5 menit f. Tambahkan garam dan seledri secukupnya 4. Penyajian untuk balita a. Dinginkan hingga hangat b. Untuk balita < 2 tahun sup bisa diblender atau dihaluskan

Lampiran 5.

Standar Operasional Prosedur Pengukuran Berat Badan Balita	
Pengertian	Pengukuran berat badan balita adalah proses penimbangan berat badan anak usia 12–59 bulan menggunakan alat timbang yang terstandar untuk menilai status gizi dan pertumbuhan balita.
Tujuan	• Mengetahui berat badan balita secara akurat • Memantau pertumbuhan dan perkembangan balita • Sebagai data dasar dalam pemantauan kesehatan dan intervensi gizi
Alat	• Timbangan bayi (dacin, timbangan digital, atau timbangan injak balita) • Kain timbang/sling bayi (jika menggunakan dacin) • Buku KIA/KMS • Alat tulis • Tisu/kain lap bersih
Prosedur	<i>A. Persiapan</i> 1. Pastikan timbangan dalam kondisi bersih dan berfungsi dengan baik 2. Letakkan timbangan pada permukaan datar dan stabil 3. Kalibrasi timbangan dan pastikan jarum menunjukkan angka nol 4. Jelaskan prosedur penimbangan kepada orang tua atau pendamping balita 5. Pastikan balita menggunakan pakaian seminimal mungkin dan tidak memakai alas kaki <i>B. Pelaksanaan Pengukuran</i> Balita usia 12–23 bulan (timbangan bayi/dacin): 1. Pasang kain timbang dengan kuat dan aman 2. Masukkan balita ke dalam kain timbang dengan posisi duduk/berbaring aman 3. Pastikan balita tidak bergerak berlebihan 4. Baca hasil timbangan saat jarum/angka stabil 5. Catat hasil penimbangan dalam satuan kilogram

	(kg) Balita usia 24–59 bulan (timbangan injak): 1. Minta balita berdiri tegak di tengah timbangan 2. Pastikan balita tidak berpegangan dan pandangan lurus ke depan 3. Tunggu hingga angka timbangan stabil 4. Baca dan catat hasil berat badan <i>C. Pencatatan dan Pelaporan</i> 1. Catat hasil pengukuran pada KMS/Buku KIA 2. Plotkan berat badan pada grafik pertumbuhan sesuai umur 3. Tentukan status pertumbuhan balita 4. Sampaikan hasil kepada orang tua dan berikan edukasi singkat bila diperlukan 8. Prinsip Keselamatan • Pastikan balita dalam kondisi aman dan nyaman • Pegang balita dengan baik saat menggunakan dacin • Hindari penimbangan saat balita menangis berlebihan • Jaga kebersihan alat sebelum dan sesudah digunakan 9. Indikator Mutu • Pengukuran dilakukan sesuai prosedur • Alat timbang terkalibrasi • Data berat badan tercatat lengkap dan akurat • Tidak terjadi cedera pada balita
Hal yang perlu diperhatikan	Kondisi timbangan tidak rusak.

Lampiran 6

Lembar Observasi Pemberian Sup Ikan Gabus Kepada Balita 12-59 bulan di Puskesmas Talang Babungo Kabupaten Solok Tahun 2026

MASTER TABEL PENELITIAN																			
No	Inisial	JK	Umur	BB Pre Test	Perlakuan												BB Post Test	Selisih	Kategori
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	MA	L	3 Tahun - 3 Bulan - 19 Hari	11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11.5	0.5	Meningkat
2	RL	P	3 Tahun - 6 Bulan - 29 Hari	12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.3	0.3	Meningkat
3	NNK	L	1 Tahun - 2 Bulan - 11 Hari	9.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9.4	0.2	Meningkat
4	GE	L	1 Tahun - 1 Bulan - 10 Hari	8.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9.0	0.2	Meningkat
5	FMA	L	2 Tahun - 11 Bulan - 0 Hari	11.5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11.7	0.2	Meningkat
6	PAN	P	1 Tahun - 5 Bulan - 12 Hari	7.9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8.2	0.3	Meningkat
7	AHA	P	4 Tahun - 4 Bulan - 6 Hari	12.9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.9	0	Tetap
8	SFA	L	2 Tahun - 7 Bulan - 26 Hari	10.6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10.9	0.3	Meningkat
9	MA	L	2 Tahun - 4 Bulan - 30 Hari	11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	0	Tetap
10	SAM	P	2 Tahun - 0 Bulan - 7 Hari	10.2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10.4	0.2	Meningkat
11	DA	L	2 Tahun - 7 Bulan - 7 Hari	10.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10.5	0.2	Meningkat
12	AB	P	2 Tahun - 4 Bulan - 0 Hari	10.4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10.6	0.2	Meningkat
13	RP	L	3 Tahun - 8 Bulan - 13 Hari	12.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.3	0	Tetap
14	VN	P	4 Tahun - 3 Bulan - 16 Hari	10.8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	0.2	Meningkat
15	BA	L	1 Tahun - 5 Bulan - 27 Hari	9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	0	Tetap
16	JA	P	2 Tahun - 4 Bulan - 12 Hari	10.1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11.4	1.3	Meningkat

Lampiran 7. Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

ANALISA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BB Pretest	16	7.90	12.90	10.5000	1.33517
BB Posttest	16	8.20	12.90	10.7563	1.31958
Valid N (listwise)	16				

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BB Pretest	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
BB Posttest	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
BB Pretest	Mean		10.5000	.33379
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.7885	
		Upper Bound	11.2115	
	5% Trimmed Mean		10.5111	
	Median		10.5000	
	Variance		1.783	
	Std. Deviation		1.33517	
	Minimum		7.90	
	Maximum		12.90	
	Range		5.00	
	Interquartile Range		1.95	
	Skewness		-.123	.564
	Kurtosis		-.201	1.091
BB Posttest	Mean		10.7563	.32990
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.0531	
		Upper Bound	11.4594	
	5% Trimmed Mean		10.7792	
	Median		10.9500	

Variance	1.741	
Std. Deviation	1.31958	
Minimum	8.20	
Maximum	12.90	
Range	4.70	
Interquartile Range	2.00	
Skewness	-.376	.564
Kurtosis	-.459	1.091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BB Pretest	.132	16	.200*	.983	16	.981
BB Posttest	.144	16	.200*	.963	16	.713

*. This is a lower bound of the true significance.

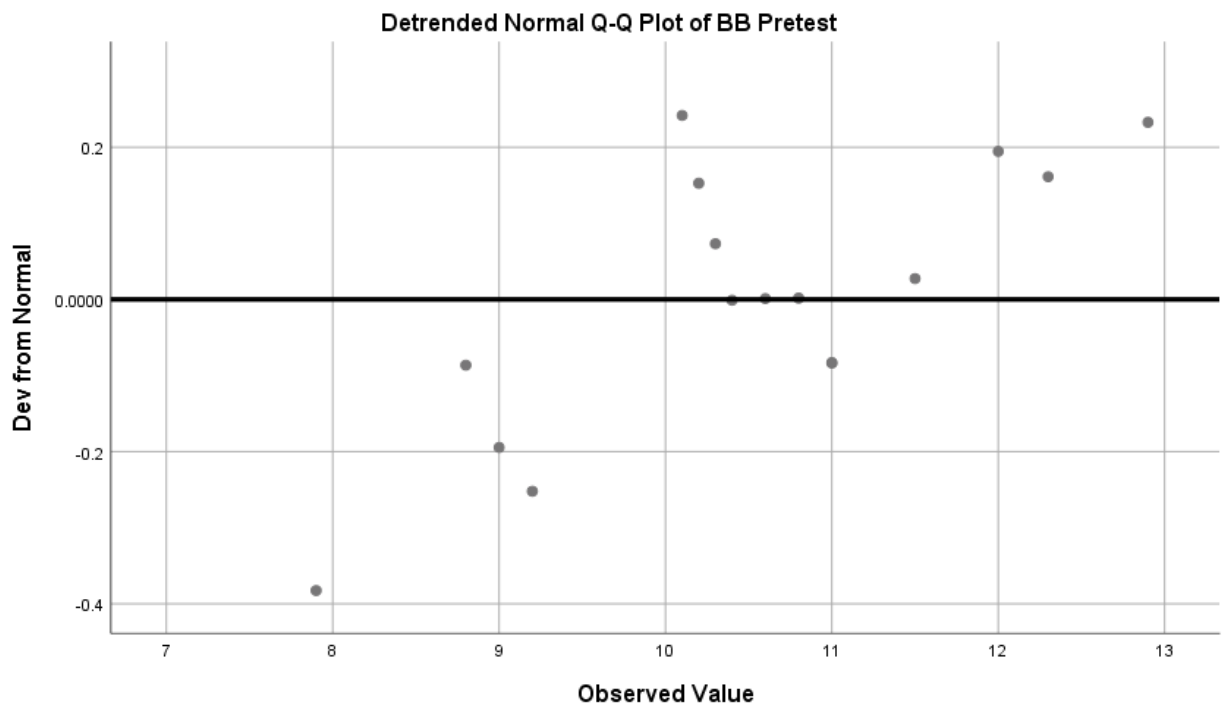
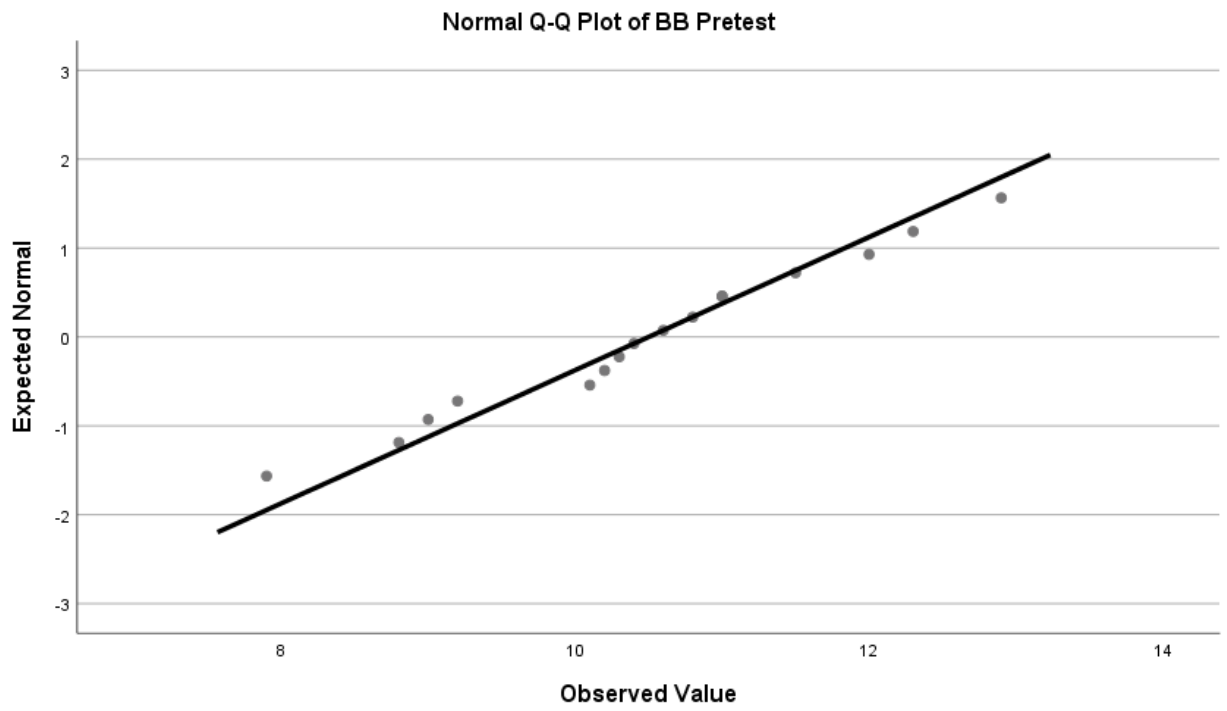
a. Lilliefors Significance Correction

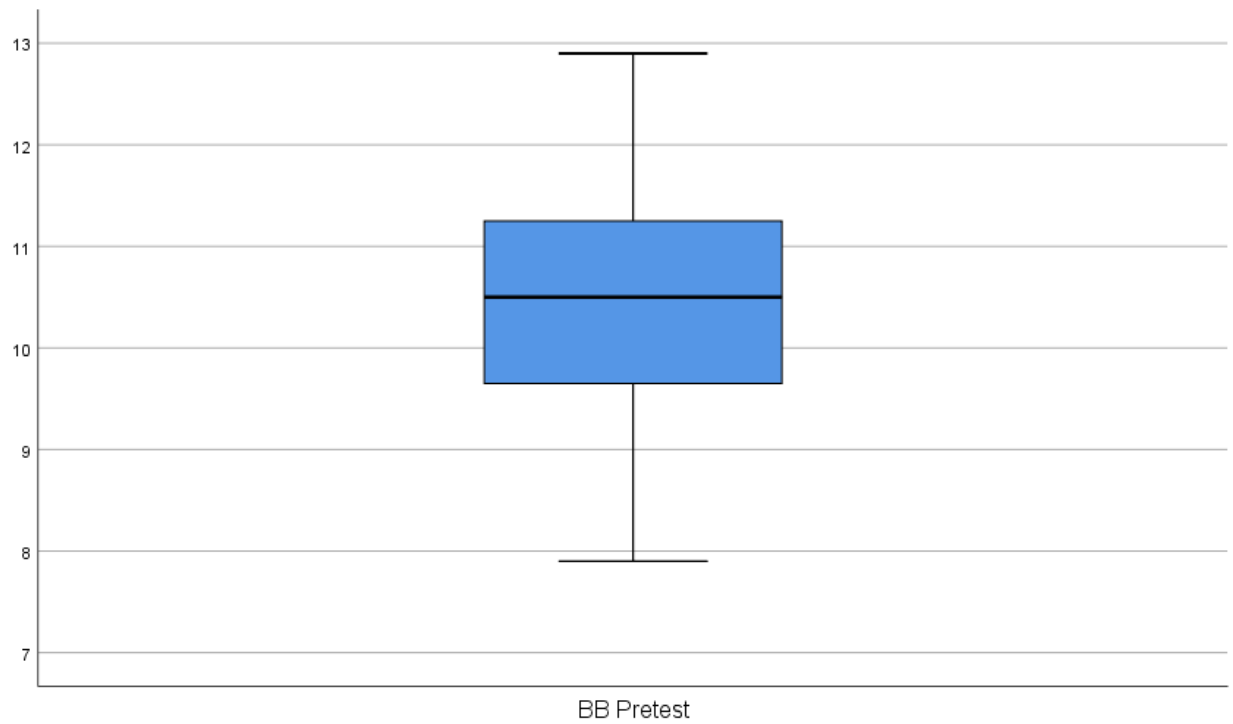
BB Pretest

BB Pretest Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	7 .	9
1.00	8 .	8
2.00	9 .	02
6.00	10 .	123468
3.00	11 .	005
3.00	12 .	039

Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)



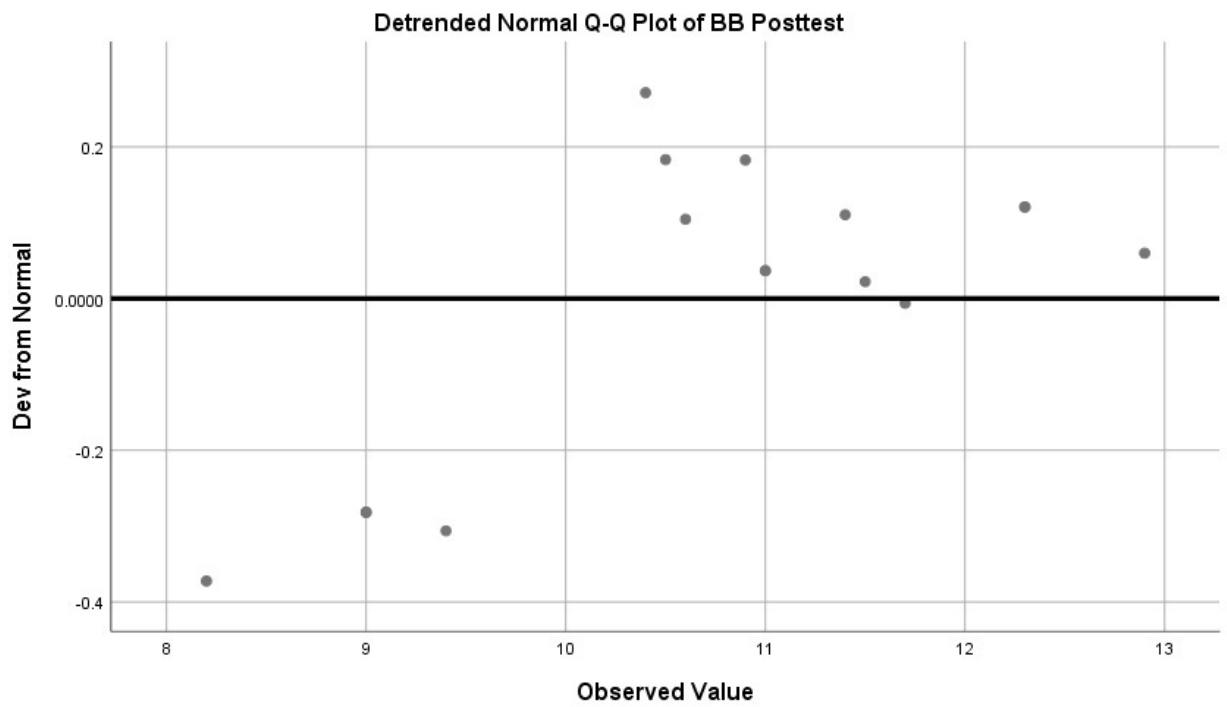
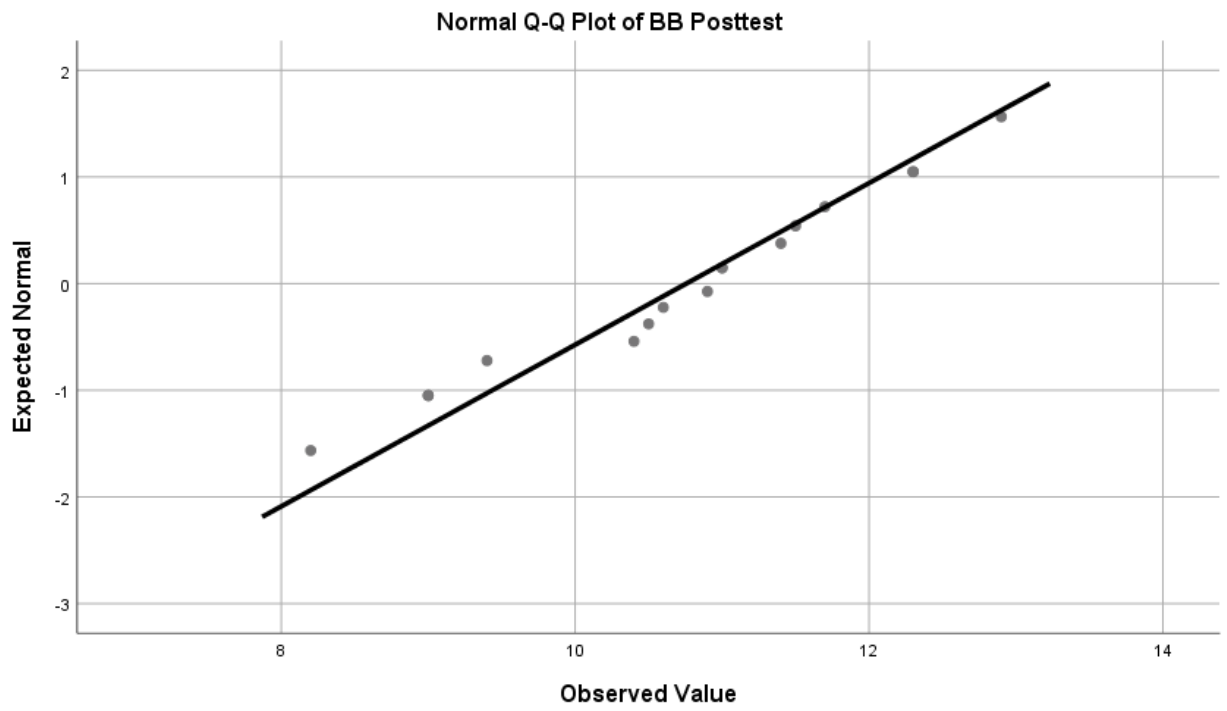


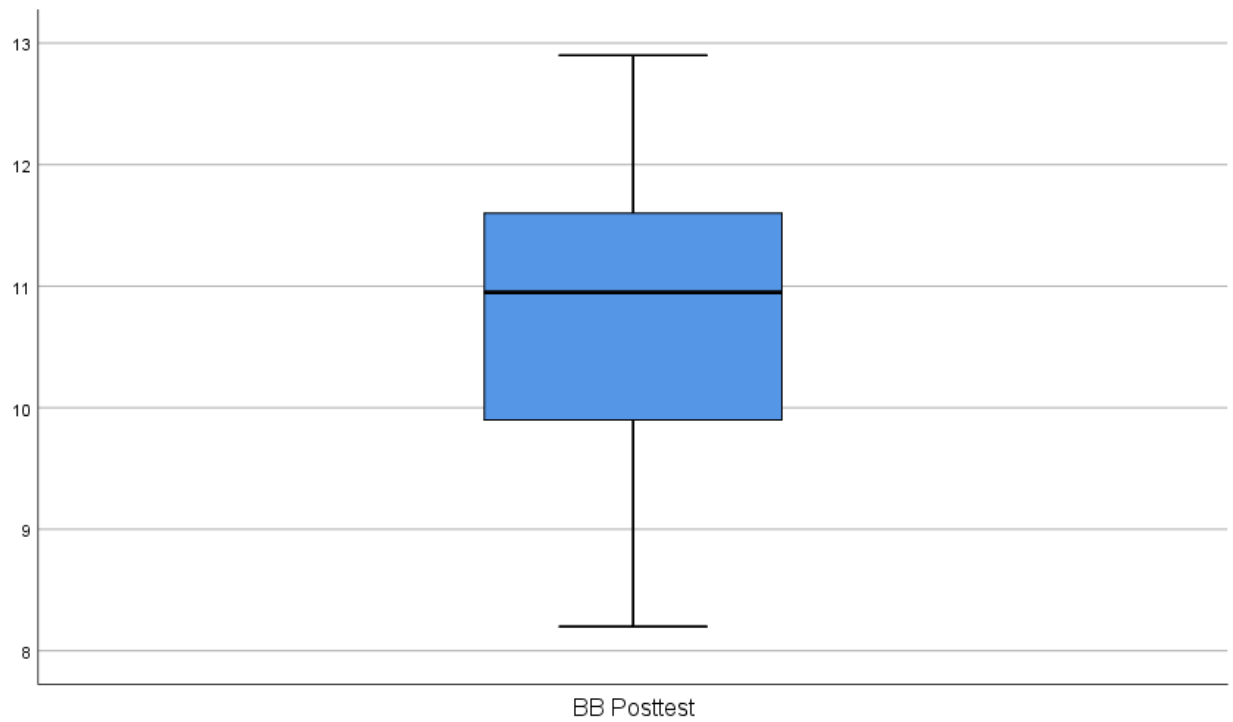
BB Posttest

BB Posttest Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	8 . 2
3.00	9 . 004
4.00	10 . 4569
5.00	11 . 00457
3.00	12 . 339

Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)





T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BB Pretest	10.5000	16	1.33517	.33379
	BB Posttest	10.7563	16	1.31958	.32990

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BB Pretest & BB Posttest	16	.973	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence				
				Std.	Interval of the				
			Std.	Error	Difference		t	df	Sig. (2-
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper			tailed)
Pair	BB Pretest -	-.2562	.30977	.07744	-.42132	-.09118	-3.30	15	0.005
1	BB Posttest	5					9		

Lampiran 8. Dokumentasi

Proses Pembuatan Sup Ikan Gabus





Pengukuran BB dan TB Sebelum Pemberian Sup Ikan Gabus











Pemberian Sup Ikan Gabus











Pengukuran BB dan TB Setelah Pemberian Sup Ikan Gabus









Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**
UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA
BUKITTINGGI

No : 191/UPNB/SP/8.NA/II/2026
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Bukittinggi, 26 Februari 2026

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol Kabupaten Solok
di
Tempat

Dengan Hormat,
Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa dari Universitas Prima Nusantara Bukittinggi :
Nama : Destril Febriandika
NIM : 241004615201085
Semester : II
Program Studi : S1 Kebidanan
Akan melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026"***

Adapun tempat dan waktu penelitian Mahasiswa kami adalah:
Tempat : Puskesmas Talang Babungo
Waktu : 26 Februari - 26 Maret 2026

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala LP2M
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi


Lady Wizia, S.Keb, Bd.M.Keb
NUPTK. 4953769670230352

Tembusan Kepada Yth:
1. Ketua Yayasan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
2. Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
3. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
4. Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara
5. Kepala Program Studi S1 Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

 <http://upnb.ac.id>  univ.pnb@gmail.com  +62 752 6218242  +62 752 32325

Jl. Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Bancah - Bukittinggi, Sumatera Barat

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dinas Pelayanan Satu Pintu Kab. Solok



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Raya Solok Padang KM. 07 Koto Baru Solok Provinsi Sumatera barat Kode Pos 27361
Telepon/Fax (0755) 31447 Laman dpmtspnaker.solokkab.go.id Email dpmtspnaker@solokkab.go.id

Koto Baru, 02 Maret 2026

Nomor : 000.9/081/IP/DPMTSPNAKER/III/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.
Kepala Puskesmas Talang Babungo
di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala LP2M Univeristas Prima Nusantara Bukittinggi Nomor : 191/UPNB/SP/8.NA/II/2026 Tanggal 26 Februari 2026 bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian sebagai berikut :

Nama : **DESTRIL FEBRIANDIKA, AMD. KEB**
Tempat / Tgl. Lahir : Sungai Abu / 03 Februari 1994
Alamat : Jorong Sungai Batarak Nagari Sungai Abu, Nagari Sungai Abu,
Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok
Nomor HP : 085365184419
Judul Penelitian : **"Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026"**
Lokasi Penelitian : Puskesmas Talang Babungo
Waktu Penelitian : **02 Maret s/d 02 Juni 2026**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku termasuk norma, adat dan budaya setempat.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak **1 (satu)** eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Solok di Arosuka
2. Kepala Dinas Kesehatan (DINKES) di Arosuka
3. Kepala Badan Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
4. Kepala LP2M Univeristas Prima Nusantara Bukittinggi di Tempat

Catatan :

1. UU Nomor 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini telah di tanda Tangan Secara Elektronik Menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
3. Surat Ini dapat dibuktikan Keasliannya dengan mengakses <https://sisfoizin.solokkab.go.id> atau Scan QRCode



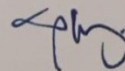
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

	UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI FAKULTAS KEBIDANAN Jl. Kusuma Bhakti No.99 Cukuh Baneh Bukittinggi Telp. (0752) 6218242, Fax. (0752) 32325 Sumatera Barat 26122, Indonesia http://www.upnb.ac.id
	FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Destril Febriandika
NIM : 241004615201085
Program studi : Pendidikan Profesi Bidan
Pembimbing : Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST, M.Biomed
Judul : Pengaruh Konsumsi Sup Ikan Gabus Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

HARI/TANGGAL	MATERI	PARAF
Rabu, 10 Desember 2025	Pengajuan Judul	
Rabu, 17 Desember 2025	ACC Judul	
Selasa, 30 Desember 2025	Konsul ke-1 BAB I-III	
Sabtu, 03 Januari 2026	Revisi ke-2 BAB I-III	
Sabtu, 10 Januari 2026	Konsul ke-2 cover-lampiran depan BAB I-IV	
Jum'at, 16 Januari 2026	Konsul 3 Keseluruhan naskah	
Kamis, 22 Januari 2026	Konsul 4 Keseluruhan Naskah	
Kamis, 22 Januari 2026	ACC Ujian Sidang Seminar Proposal Skripsi	
Sabtu, 18 April 2026	Konsul 1 BAB V, Hasil Olah Data, Master Tabel	
Selasa, 28 April 2026	Konsul Ke 2 Keseluruhan Naskah	
Sabtu, 02 Mei 2026	Konsul Ke 3 Keseluruhan Naskah	
Sabtu, 02 Mei 2026	ACC Ujian Skripsi	

Bukittinggi, 02 Mei 2026
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan



Suci Rahmadheny, S.ST, Bd, M.Keb
NIDN: 1007049002